

**AKTIVITAS LITERASI SISWA DI SMP  
MUHAMMADIYAH 04 MEDAN**

*Diajukan untuk melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan  
Agama Islam*

**SKRIPSI**

Oleh:

**INDRA MUHAMMAD YANI**

**NPM: 1701020084**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2022**

*PERSEMBAHAN*

*Skripsi ini kupersembahkan kepada Keluargaku*

*Ayahanda dan Ibunda Tercinta*

*Kepada Saudara-Saudari ku*

*Kepada Seluruh Guru-Guru ku*

*Seluruh teman-teman ku*

**MOTTO:**

ليس المرء يولد عالما

*“Sejatinya tidak ada satu pun manusia yang  
terlahir pintar”*

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Indra Muhammad Yani  
NPM : 1701020084  
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)  
Judul Skripsi : Aktivitas Literasi Siswa di SMP Muhammadiyah 04  
Medan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “**Aktivitas Literasi Siswa di SMP Muhammadiyah 04 Medan**” merupakan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli saya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarism, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 5-11-2022 2022

Yang menyatakan:



**Indra Muhammad Yani**  
NPM: 1701020084

**AKTIVITAS LITERASI SISWA DI SMP  
MUHAMMADIYAH 04 MEDAN**

**SKRIPSI**

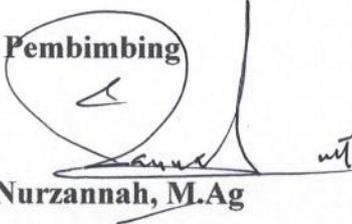
*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat – Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

**Oleh :**

**INDRA MUHAMMAD YANI**  
**NPM : 1701020084**

**Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**Pembimbing**

  
**Dr. Nurzannah, M.Ag**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN**

Nomor : Istimewa  
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar  
Hal : Skripsi

Medan, 31 Agustus 2022

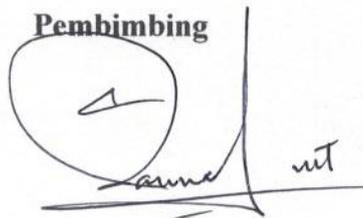
**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam**  
**Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**  
**Di**  
**Medan**

**Assalamu'alaikum Wr. Wb**

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Indra Muhammad Yani** yang berjudul "**Aktivitas Literasi Siswa di SMP Muhammadiyah 04 Medan**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

**Pembimbing**

A handwritten signature in black ink, consisting of a large circular loop followed by a vertical line and a horizontal line, with the letters 'nt' written to the right.

**Dr. Nurzannah, M.Ag**



UMSU  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan  
Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

EMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003  
http://fai@umsu.ac.id | fai@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan | umsumedan



**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, M.Psi  
Dosen Pembimbing : Dr. Nurzannah, M.Ag

Nama Mahasiswa : **Indra Muhammad Yani**  
NPM : **1701020084**  
Semester : **10**  
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**  
Judul Skripsi : **Aktivitas Literasi Siswa di SMP Muhammadiyah 04 Medan**

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
6 Agustus 2022	BAB I Referensinya mana / sumbernya harus dibuat	/	
10 Agustus 2022	BAB 2 ganti footnote dengan body note body note itu di banari pakai mankey penulisan bukan manual BAB 4 Apa maksud wawancara dan data yg kamu tulis	/	
23 Agustus	bagusi Alinea yg kamu tulis di bab 4 nya di buat 1 spasi - italic - secara terpisah	/	

Medan, 08 Juli 2022

Diketahui/Disetujui  
Dekan  
  
Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui  
Ketua Program Studi

Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

Pembimbing Skripsi

Dr. Nurzannah, M.Ag

## BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setuju untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : **Indra Muhammad Yani**  
NPM : **1701020084**  
PROGRAM STUDI : **Pendidikan Agama Islam**  
JUDUL SKRIPSI : **Aktivitas Literasi Siswa di SMP Muhammadiyah 04 Medan**

Medan, 31 Agustus 2022

Pembimbing

  
**Dr. Nurzannah, M.Ag**

DI SETUJUI OLEH:  
KETUA PROGRAM STUDI

  
**Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi**

Dekan,

  
**Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA**

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh

NAMA MAHASISWA : **Indra Muhammad Yani**  
NPM : **1701020084**  
PROGRAM STUDI : **Pendidikan Agama Islam**  
JUDUL SKRIPSI : **Aktivitas Literasi Siswa di SMP Muhammadiyah  
04 Medan**

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

Medan, 31 Agustus 2022

**Pembimbing**



**Dr. Nurzannah, M.Ag**

**DI SETUJUI OLEH:  
KETUA PROGRAM STUDI**



**Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi**

**Dekan,**



**Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA**

## BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas  
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Indra Muhammad yani  
NPM : 1701020084  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Semester : XI  
Tanggal Sidang : 07/09/2022  
Waktu : 09.00 s.d selesai

### TIM PENGUJI

PENGUJI I : Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA  
PENGUJI II : Robie fanreza, M. Pd. I

### PENITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Dr. Zailani, MA



Unggul | Cerdas | Terpercaya

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

### KEPUTUSAN BERSAMA MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor : 158 th. 1987

Nomor : 0543Bju/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf latin beserta perangkatnya.

#### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)

خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es (dengan titik di bawah)
ش	Syim	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah )
ع	‘Ain	‘	Komater balik di atas
غ	Gain	G	Ge
فا	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Min	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	ء	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong:

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ/	Fattah	A	A
ِ/	Kasrah	I	I
ُ/	Dammah	U	U

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ى _ /	Fatha dan ya	Ai	A dan i
و - /	Fatha dan waw	Au	A dan u

Contoh:

- kataba: كَتَبَ
- fa'ala: فَعَلَ
- kaifa: كَيْفَ

### c. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ	Fattah dan alif atau ya	A	A dan garis di atas
ى	Kasrah dan ya	I	I dan garis di atas
وُ	Dammah dan wau	U	U dan garis di atas

Contoh:

- qāla: قَالَ
- ramā: رَامَ
- qīla: قِيلَ

### d. Ta marbūtah

Transliterasi untuk ta marbūtah ada dua:

- 1) Ta marbūtah hidup

Ta marbūtah yang hidup atau mendapat harkat *fattah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya (t).

2) Ta marbūtah mati

Ta marbūtah yang mati mendapat harkat *sukun*, transliterasinya adalah (h).

3) Kalau ada kata yang terakhir dengan ta marbūtah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbūtah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

- rauḍah al-aṭfāl - rauḍatul aṭfāl: روضة الاطفال
- al-Madīnah al-munawwarah: المدينة المنورة
- talhah: طلحة

**e. Syaddah (tasydid)**

Syaddah ataupun tasydid yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syahada* atau tanda *tasdid*, dalam transliterasi ini tanda *tasydid* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberitanda *syaddah* itu.

Contoh:

- rabbanā: ربنا
- nazzala: نزل
- Al-birr: البر
- Al-hajj: الحج
- nu'ima: نعم

**f. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1) Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

- ar-rajulu: الرجل
- as-sayyidatu: السيدة
- asy-syamsu: الشمس
- al-qalamu: القلم
- al-jalalu: الجلال

### **g. Hamzah**

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- ta'khuzūna: تاخذون
- an-nau': النوء
- syai'un: شيء
- inna: ان
- umirtu: امرت
- akala: اكل

### **h. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim (kata benda), maupun huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

### **i. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- Wa mamuhammadunillarasūl
- Inna awwalabaitinwudi'alinnasilallażibibakkatamubarakan
- Syahru Ramadan al-laż<sup>3</sup>unzilafihi al-Qur'anu
- SyahruRamadanal-lażiunzilafihil-Qur'anu
- Walaqadra'ahubilufuq al-mubin
- Alhamdulillahirabbil-'alamin

Penggunaan huruf awal untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh:

- Naşrunminallahi wafathunqarib
- Lillahi al-amrujami'an
- Lillahil-amrujami'an
- Wallahubikullisyai'in 'alim

### **j. Tajwid**

Bagi mereka menginginkan kafasehan dalam bacaan, pedoman ransliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu *tajwid*.

## **ABSTRAK**

**Indra Muhammad Yani, 1701020084. “Aktivitas Literasi Siswa di SMP Muhammadiyah 04 Medan”. Pembimbing Dr. Nurzannah, M. Ag.,**

Penunjang berhasilnya pendidikan di Indonesia salah satunya adalah peserta didik yang mempunyai wawasan dan pengetahuan yang luas. Hal ini dapat diwujudkan ketika peserta didik mempunyai minat baca yang tinggi. Billy antono berpendapat bahwa membaca sebagai salah satu aktifitas dalam kegiatan berliterasi merupakan kunci bagi kemajuan pendidikan, keberhasilan suatu pendidikan tidak diukur dari banyaknya anak yang mendapat nilai tinggi melainkan banyaknya anak yang gemar membaca di dalam kelas.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas literasi siswa, faktor penghambat aktivitas literasi siswa dan upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan minat membaca siswa di SMP Muhammadiyah 04 Medan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa program literasi di SMP Muhammadiyah 04 Medan sudah ada sejak tahun 2019 yang lalu dengan kegiatan diantaranya; membaca ayat pendek, membaca 15 menit, mengulangi pelajaran yang lama sebelum memulai pelajaran baru, kunjungan ke perpustakaan sekolah dan membaca dilingkungan atau halaman sekolah. Adapun faktor penghambat aktivitas literasi siswa di SMP Muhammadiyah 04 Medan diantaranya; minat baca siswa yang rendah, minimnya fasilitas yang tersedia, tidak adanya kerjasama antara pihak sekolah dan wali murid, pemanfaatan sumber daya yang belum maksimal dan kurangnya pengawasan kepala sekolah dalam pelaksanaan kegiatan literasi. Adapun upaya sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa di SMP Muhammadiyah 04 Medan diantaranya; memotivasi siswa, menyuruh siswa mengerjakan PR dan membuat sudut baca.

**Kata Kunci: Aktivitas Literasi, Minat baca, Siswa.**

## ABSTRACT

***Indra Muhammad Yani, 1701020084. "Student Literacy Activities at SMP Muhammadiyah 04 Medan". Advisor Dr. Nurzannah, M. Ag.,***

*One of the supporters of the success of education in Indonesia is students who have broad insight and knowledge. This can be realized when students have a high interest in reading. Billy Antono argues that reading as one of the activities in literacy activities is the key to the progress of education, the success of an education is not measured by the number of children who get high marks but the number of children who like to read in the classroom.*

*This research is a descriptive qualitative research. The method used in collecting research data is observation, interviews and documentation. The purpose of this study was to determine the literacy activities of students, the inhibiting factors of student literacy activities and the efforts made by the school in increasing student interest in reading at SMP Muhammadiyah 04 Medan.*

*From the results of the research conducted, it is known that the literacy program at SMP Muhammadiyah 04 Medan has existed since 2019 with activities including; reading short verses, reading 15 minutes, repeating old lessons before starting a new lesson, visiting the school library and reading in the school environment or yard. The inhibiting factors for student literacy activities at SMP Muhammadiyah 04 Medan include; low student interest in reading, lack of available facilities, lack of cooperation between the school and student guardians, resource utilization that has not been maximized and lack of supervision of the principal in the implementation of literacy activities. The school's efforts in increasing student interest in reading at SMP Muhammadiyah 04 Medan include; motivate students, ask students to do homework and create a reading corner.*

***Keywords: Literacy Activities, Interest in reading, Students.***

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah SWT pemilik dan pengatur alam semesta beserta seluruh isinya. Atas karunia dan anugerah-Nya yang tidak terhingga sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Shalawat teriring salam semoga senantiasa tercurah pahalanya kepada seorang manusia yang memiliki akhlak paling sempurna yakni Nabi Muhammad Saw beserta keluarga, sahabat serta orang-orang yang mengikuti jejak langkah kehidupan beliau. Semoga dengan seringnya kita bershalawat kepada beliau dan memendam rasa cinta dan rindu kepada beliau kita semua menjadi umat yang mendapatkan syafa'at beliau di hari kiamat nanti, aamiin ya robbal 'alamiin.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi yang berjudul **“Aktivitas Literasi Siswa di SMP Muhammadiyah 04 Medan”** ini masih jauh dari kata “sempurna”. Hal ini tidak terlepas dari kurang dan dangkalnya ilmu serta wawasan yang dimiliki oleh penulis. Namun berkat rahmat Allah dan bantuan dari banyak pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang sudah membantu baik moril maupun materil kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi dan Bapak Dr. Hasrian Rudi, M.Pd.I selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Ibu Dr. Nurzannah, M.Ag selaku dosen pembimbing penulis yang telah banyak meluangkan waktu, pikiran dan kesabaran yang teramat tulus disela-sela kesibukannya yang luar biasa untuk memberikan bimbingan.
5. Para dosen yang telah memberikan ilmunya kepada penulis dengan ikhlas dan sabar selama masa kuliah.

6. Kepada segenap dewan guru di Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah Medan.
7. Kepada Ibu penulis yang penulis sayangi, terima kasih atas ketulusan yang sudah di berikan kepada penulis.
8. Kepada Ayah penulis yang penulis sayangi, terima kasih telah menjadi Ayah yang luar biasa bagi penulis.
9. Seluruh teman-teman seperjuangan dengan penulis di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, Januari 2022

Indra Muhammad Yani

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	6
F. Sistematika Penulisan .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORETIS.....</b>	<b>9</b>
A. Kajian Teori .....	9
1. Gerakan Literasi .....	9
2. Dampak Positif Gerakan Literasi .....	13
3. Jenis-Jenis Literasi .....	15
4. Kemampuan Membaca .....	16
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	24
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
A. Rancangan Penelitian .....	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	32
C. Kehadiran Peneliti.....	33
D. Tahapan Penelitian .....	33
E. Data dan Sumber Data .....	34

F. Teknik Pengumpulan Data.....	35
G. Teknik Analisis Data.....	36
H. Pemeriksaan Keabsahan Temuan.....	39
<b>BAB IV TEMUAN PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
A. Deskripsi Temuan Umum .....	41
B. Hasil Penelitian .....	44
C. Pembahasan.....	58
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>63</b>
A. Kesimpulan .....	63
B. Saran.....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>65</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>68</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	32
Tabel 4.1 Sumber Daya Manusia .....	42
Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana .....	43

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran..... 68

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Penunjang berhasilnya pendidikan di Indonesia salah satunya adalah peserta didik yang mempunyai wawasan dan pengetahuan yang luas. Hal ini dapat diwujudkan ketika peserta didik mempunyai minat baca yang tinggi. Billy antono berpendapat bahwa membaca sebagai salah satu aktifitas dalam kegiatan berliterasi merupakan kunci bagi kemajuan pendidikan, keberhasilan suatu pendidikan tidak diukur dari banyaknya anak yang mendapat nilai tinggi melainkan banyaknya anak yang gemar membaca di dalam kelas (Antoro, 2017).

Literasi yang dalam bahasa Inggris yaitu *literacy* berasal dari Bahasa Latin *littera* (huruf) yang pengertiannya melibatkan penguasaan-penguasaan sistem tulisan konvensi-konvensi yang menyertainya. UNESCO menjelaskan bahwa kemampuan literasi merupakan hak setiap orang dan merupakan dasar untuk sepanjang hayat. Kegiatan literasi merupakan aktivitas membaca dan menulis yang terkait dengan pengetahuan membaca dan menulis yang terkait dengan pengetahuan, bahasa dan budaya (Ramadhani, 2018).

Penelitian di lapangan menunjukkan bahwa budaya membaca dan menulis di kalangan generasi muda amat rendah. Padahal, membaca dan menulis adalah kegiatan yang berhubungan dengan transfer pengetahuan, memperkaya kosakata sebagai pintu masuk untuk menjelaskan dunia. Semakin anak-anak kita banyak membaca, mereka akan mengetahui dunia kehidupannya, tahu asal-usul sejarahnya, dan itu akan membangun karakter mereka. Kegiatan membaca dan menulis adalah kesibukan kreatif yang bisa menjadi “pelarian positif” saat anak-anak muda dikecewakan oleh peristiwa-peristiwa sehari-hari. Kegiatan membaca dan menulis adalah dua hal yang sangat penting bagi pemikiran kritis. Karakter individu dibentuk saat orang melakukan tindakan membaca karena kegiatan itu memungkinkan banyak jalan untuk melihat diri sendiri dari membayangkan dunia yang dikisahkan dalam tulisan yang dibaca (Mu'in, 2016).

Membaca merupakan salah satu upaya yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Membaca merupakan salah satu langkah yang sangat menentukan berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar yang diharapkan. Dengan membaca berarti kita menterjemahkan, menginterpretasikan tanda-tanda atau lambang-lambang dalam bahasa yang dipahami oleh pembaca. Konsep pendidikan yang dianut dinegara kita adalah konsep pendidikan sepanjang hayat (*life long education*). Hal ini sejalan dengan kewajiban setiap manusia untuk selalu belajar sejak dilahirkan sampai akhir hayatnya (Mu'in, 2016).

Membaca sebagai sebuah kegiatan kognitif untuk menambah serta mengembangkan wawasan seseorang melalui informasi yang di dapatnya melalui apa yang di bacanya. Sehingga tidak bisa dipungkiri bahwa membaca merupakan kegiatan yang paling efektif untuk menambah pengetahuan dan wawasan, karena membaca dapat dilakukan dimana saja tanpa harus berada di tempat belajar seperti sekolah, kampus dan lain sebagainya. Secara umum seseorang yang sering membaca akan memiliki wawasan dan pengetahuan yang lebih di bandingkan orang yang jarang membaca.

Hasil penelitan yang dilakukan oleh *Programme for Internasional student Assesment (PISA)* yang dikutip dari buku panduan gerakan literasi sekolah disekolah dasar yang diajarkan oleh orgaisasi periode asesmen yang diadakan pada tahun 2009 dan 2012 peserta didik Indonesia menepati peringkat 64 da 65 negara peserta dalam matematika, sains dan membaca. Rendahnya keterampilan tersebut membuktikan bahwa proses pendidikan belum mengembangkan kompetensi dan minat baca peserta didik dalam pengetahuan. Rendahnya minat baca di negara Indonesia mengharuskan tindak lanjut dari pemerintah untuk mengupayakan peningkatan budaya baca (Mu'in, 2016).

Selain itu, data *UNISCO* menyebutkan bahwa budaya membaca di Indonesia berada pada peringkat 60 dan 61. Hal ini tentu menjadi cambuk serta pukulan bagi kita bahwa budaya membaca di negara kita masih sangat rendah sekali dibandingkan negara-negara lainnya. Oleh karena itu semua pihak terkait harus mulai berbenah untuk memperbaiki dan meningkatkan minat baca di lingkungan kita masing-masing. Sehingga diharapkan kita memiliki generasi

penerus yang kaya akan ilmu pengetahuan dan mampu membawa bangsa ini sejajar dengan bangsa-bangsa maju di dunia.

Gerakan Literasi Nasional diterapkan pemerintah sejak tahun 2016. Gerakan literasi sekolah dapat menjadi sarana mengenal, memahami dan ilmu yang didapatkan peserta didik disekolah. Gerakan literasi sekolah juga dapat menerapkan budi pekerti siswa dalam kehidupan sehari-hari. Adanya gerakan literasi sekolah dapat memperkuat gerakan penumbuhan budi pekerti sebagaimana dituangkan dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 tahun 2015 (Mu'in, 2016).

Sebagai bangsa yang memiliki kekayaan alam yang melimpah dan jumlah penduduk yang banyak, Indonesia harus mampu memanfaatkan kedua sumber daya tersebut agar bisa merebut kemenangan dalam persaingan antar bangsa yang semakin sengit. Tidak hanya itu, pembangunan yang kita laksanakan pun tidak hanya tertumpu pada pemanfaatan sumber daya alam dan manusia, tetapi juga tertuju pada pembangunan karakter yang kuat, pembudayaan literasi yang merata, dan kompetensi yang merata, dalam kompetensi masyarakat yang tinggi. Semua itu dapat tumbuh dan berkembang melalui pendidikan yang menyenangkan, berkesinambungan dan lingkungan yang menerapkan nilai-nilai baik dalam seluruh sendi kehidupan berbangsa dan bernegara (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

Negara Indonesia memerlukan Sumber Daya Manusia dalam jumlah dan mutu yang memadai sebagai pendukung utama dalam pembangunan. Untuk memenuhi SDM tersebut, pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Hal ini sesuai dengan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 3 UU tersebut menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat guna mencerdaskan kehidupan bangsa (Mu'in, 2016).

Pendidikan adalah usaha yang disengaja dan memiliki tujuan yang jelas dalam bidang pendidikan, tujuan-tujuan yang dirumuskan mengidentifikasi apa yang kita ingin para siswa mempelajarinya. Tujuan pendidikan adalah rumusan eksplisit tentang tata cara untuk merubah siswa melalui proses

pengajaran (*teaching*), sebab pengajaran merupakan tindakan yang disengaja dan beralasan (Widayanti & Ahmad, 2019).

Pendidikan berperan penting dalam usaha peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan dimulai dari taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi yang diselenggarakan secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Salah satu tujuan pendidikan nasional membentuk karakter siswa yang mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berakhlak serta berinteraksi dengan masyarakat.

Aktivitas literasi sekolah perlu dikembangkan agar dapat meningkatkan minat baca tersebut. Peningkatan minat baca dapat diwujudkan melalui proses belajar mengajar yang baik. Untuk itu, lembaga sekolah diharapkan dapat mengatur sedemikian rupa terhadap proses belajar mengajar pada setiap kelas dan setiap mata pelajaran yang ada disekolah. Terutama pendidikan yang di dalamnya terdapat banyak hal dan sikap positif yang berguna dalam memperbaiki sikap dan juga seorang siswa. Saat ini, masih banyak siswa yang dalam pergaulan kesehariannya menyimpang dari hal-hal yang positif.

Berdasarkan data SKKRI (Survey Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia), terjadi peningkatan proporsi remaja yang mengkonsumsi minuman beralkohol. Pada tahun 2012, remaja laki-laki yang mengkonsumsi alkohol sebesar 39%, meningkat dibandingkan tahun 2002-2003 yang proporsinya sebesar 34%. Dari 39% tersebut terdiri 23% yang berhenti, 16% kadang-kadang minum dan kurang dari 1 persen adalah yang minum setiap hari. Proporsi remaja perempuan yang minum alkohol meningkat dari 2,5% (2002-2003) menjadi 6% (2007) dan 5% di tahun 2012 (Kementerian Kesehatan RI Pusat dan Informasi, 2015).

Kenakalan remaja pada umumnya merupakan produk dari keluarga dan lingkungan terdekatnya yaitu masyarakat ditambah lagi dengan keinginan yang mengarah pada sifat negatif dan melawan arus yang tidak terkendali. Remaja yang pada usia sekolah seharusnya difokuskan untuk menuntut ilmu serta kegiatan-kegiatan yang bermanfaat. Namun kenyataannya sebaliknya malah melakukan tindakan tidak terpuji dan yang tak seharusnya dilakukan.

Oleh sebab itu diperlukan adanya pendidikan yang membentuk minat membaca agar tidak terjerumus ke hal-hal yang tidak dibenarkan. Khususnya di sekolah SMP Mummadiyah 04 Medan, yang masa-masa ini menurun disebabkan sekolah di masa pandemi tidak bertatap muka membuat didikan yang dimotorikkan kepada anak tidak optimal. Pendidikan di sekolah yang dapat membentuk akhlak dan sikap siswa dapat ditemukan dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai (Muhaimin, 2001). Untuk itu, selain meningkatkan mutu pendidikan secara umum, meningkatkan Pendidikan Agama Islam juga sangat diperlukan mengingat mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam.

Dengan adanya aktivitas literasi sekolah diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan khususnya di SMP Muhmmadiyah 04 Medan umumnya di Indonesia teutama mutu sumber daya manusianya (SDM). Untuk itu, lembaga sekolah diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan yang ada di sekolah, salah satunya melalui peningkatan mutu SDM. Peningkatan minat membaca dapat diwujudkan melalui proses belajar mengajar yang baik. Untuk itu, lembaga sekolah diharapkan dapat mengatur sedemikian rupa terhadap proses belajar mengajar pada setiap kelas dan setiap mata pelajaran terutama pendidikan agama Islam karena pendidikan agama Islam di dalamnya banyak memuat hal dan nilai positif yang berguna dalam memperbaiki segala aspek.

Berangkat dari permasalahan kurangnya minat baca siswa pada pendidikan agama Islam maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Aktivitas Literasi Siswa di SMP Muhammadiyah 04 Medan”**. SMP Muhammdiyah 04 Medan merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan full time belajar keagamaan dan termasuk sekolah yang mempunyai karakteristik berbeda dengan pelaksanaan sekolah-sekolah lain. Dari perbedaan itulah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang ditemukan. Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Rendahnya budaya dan minat baca siswa di sekolah
2. Media yang digunakan dalam menjalan program literasi tidak bervariasi
3. Sekolah masih kesulitan dalam mengatasi rendahnya minat baca siswa.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan latar belakang permasalahan diatas maka dirumuskan masalah penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas literasi siswa di sekolah SMP Muhammadiyah 04 Medan?
2. Apa upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan minat membaca siswa di sekolah SMP Muhammadiyah 04 Medan?
3. Apa saja faktor penghambat aktivitas literasi siswa di sekolah SMP Muhammadiyah 04 Medan?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui aktivitas literasi siswa di sekolah SMP Muhammadiyah 04 Medan
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan minat membaca di sekolah SMP Muhammadiyah 04 Medan
3. Untuk mengetahui faktor penghambat aktivitas literasi siswa di sekolah SMP Muhammadiyah 04 Medan.

## **E. Manfaat Penelitian**

Dalam penulisan karya ilmiah (skripsi) yang berjudul “**Aktivitas Literasi Siswa di SMP Muhammadiyah 04 Medan**” ini, diharapkan dapat bermanfaat baik secara akademis, teoritis maupun praktis.

### **1. Secara Akademis**

- a. Sebagai sumbangan bagi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) khususnya bagi perpustakaan Universitas.
- b. Sebagai sumbangan bagi Fakultas Agama Islam sebagai bahan untuk meningkatkan minat serta kebiasaan membaca dilingkungan Fakultas Agama Islam umumnya dan Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya.

### **2. Secara Teoretis**

- a. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan lebih tentang aktivitas gerakan literasi dalam meningkatkan membaca.
- b. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

### **3. Secara Praktis**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan pendidik untuk meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran untuk mengentaskan kebodohan di Indonesia. Selain itu, yang terpenting adalah bagaimana aktifitas gerakan literasi guna meningkatkan budaya membaca sebagai solusi untuk mengentaskan permasalahan kebodohan di Indonesia.

## **F. Sistematika Penulisan**

Agar memudahkan pemahaman dalam laporan ini, maka akan dikemukakan sistematika penelitian ini yang secara garis besar dapat dilihat sebagai berikut:

### **BAB I            PENDAHULUAN**

Bab ini memuat kajian tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

## BAB II LANDASAN TEORITIS

Bab ini meliputi kajian pustaka dan kajian penelitian terdahulu. Pada bagian kajian pustaka, akan di uraikan secara mendalam teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini. Sedangkan kajian penelitian terdahulu di tujukan sebagai sumber inspirasi yang membantu peneliti dalam penelitian nantinya.

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini tentang tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data penelitian, metode pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data.

## BAB II

### LANDASAN TEORETIS

#### A. Kajian Teori

##### 1. Gerakan Literasi

Gerakan Literasi adalah gerakan sosial dengan dukungan kolaboratif berbagai elemen dengan beberapa upaya yang ditempuh untuk mewujudkannya berupa kebiasaan membaca dan menulis pada peserta didik. Kegiatan kebiasaan membaca biasanya dilakukan selama 15 menit, misalkan guru membacakan buku dan peserta didik membaca dalam hati yang disesuaikan dengan konteks atau target sekolah. Setelah pembiasaan membaca terbentuk selanjutnya di arahkan ke tahap pengembangan dan pembelajaran (Wiedarti, Laksono, & Retnaningsih, 2018). Allah Berfirman dalam surah Al-Alaq 1-5.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ۲ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ۝ ۳  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ۵

Artinya: .....” (*Bacalah! dengan menyebut nama Tuhanmu yang telah mnciptakan, Menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah! Dan tuhan engkau itu adalah maha mulia, Dia yang mengajarkan dengan Qalam, Mengajari manusia apa-apa yang tidak tahu. ....*”).

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melaksanakan kegiatan gerakan literasi merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bersifatpartisipatif dengan melibatkan warga sekolah (peserta didik, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, komite sekolah, orangtua atau wali murid peserta didik), akademisi, penerbit, media massa,masyarakat (tokoh masyarakat yang dapat mempresentasikan keteladanan,dunia usaha), dan pemangku kepentingan di bawah koordinasi Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan kebudayaan (Abidin, Mulyati, & Yunansah, 2018).

Gerakan literasi pada umumnya memiliki dua tujuan yaitu tujuan umum dan khusus, yaitu sebagai berikut: Tujuan umum yaitu menumbuhkembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah

yang diwujudkan dalam gerakan literasi agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat. Sedangkan tujuan khusus yaitu: a) Menumbuh kembangkan budaya literasi di sekolah; b) Meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat; c) Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan; d) Menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca (Abidin et al., 2018).

Sebelum dilaksanakannya gerakan literasi, juga harus mempunyai persiapan atau perencanaan yang matang. Perencanaan adanya gerakan literasi harus secara bertahap yaitu menyangkut kesiapan kapasitas sekolah (ketersediaan fasilitas, bahan bacaan, sarana, prasarana literasi), kesiapan warga sekolah dan kesiapan sistem pendukung lainnya (partisipasi publik, dukungan kelembagaan, dan perangkat kebijakan yang relevan) (Abidin et al., 2018).

Pelaksanaan gerakan literasi juga harus disesuaikan dengan kurikulum K-13 yang wajib dilaksanakan oleh semua jenjang pendidikan sekolah dasar baik itu tingkat SD dan MI. Kementerian Pendidikan dan kebudayaan telah memaparkan tentang pengembangan kurikulum 2013 yang diharapkan dapat menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Kegiatan literasi dapat dilakukan di mana pun baik di kelas maupun di luar kelas, dengan mengajarkan dari kelas awal, agar siswa lebih mudah dalam memahami salah satunya dalam membaca dan menulis.

Pelaksanaan gerakan literasi juga harus mengikuti periode tertentu dan sudah terjadwal serta dilakukan asesmen agar dampak keberadaan gerakan literasi dapat diketahui dan terus-menerus dikembangkan (Abidin et al., 2018).

Pelaksanaan gerakan literasi ada tiga tahapan yang harus diketahui serta dijalankan oleh sekolah yaitu:

#### **a. Tahap Pembiasaan**

Pelaksanaan gerakan literasi pada tahap pembiasaan membaca melalui kegiatan yang menyenangkan. Pembiasaan ini bertujuan menumbuhkan minat terhadap bacaan dan kegiatan membaca dalam diri warga sekolah. Penumbuhan minat baca merupakan hal fundamental bagi pengembangan kemampuan literasi peserta didik. Pada tahap ini guru tidak perlu memberikan pertanyaan pada peserta didik terkait isi buku yang di baca oleh siswa.

### **b. Tahap Pengembangan**

Pelaksanaan gerakan literasi pada tahap pengembangan minat baca untuk dapat meningkatkan kemampuan literasi. Kegiatan literasi pada tahap ini bertujuan mengembangkan kemampuan memahami bacaan dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi bacaan pengayaan. Pada tahap ini peserta didik atau siswa diajak untuk menggapi buku-buku yang di bacanya agar kemampuan literasinya berkembang.

### **c. Tahap Pembelajaran**

Pelaksanaan gerakan literasi pada tahap pembelajaran yang mengacu atau berbasis literasi. Kegiatan literasi pada tahap ini bertujuan mengembangkan kemampuan memahami teks dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui kegiatan menanggapi teks buku bacaan pengayaan dan buku pelajaran. Dalam tahap ini, ada tagihan yang sifatnya akademis (terkait dengan mata pelajaran). Pada tahap ini, kegiatan membaca dilakukan untuk mendukung pelaksanaan Kurikulum 2013, yang mensyaratkan peserta didik membaca buku nonteks pelajaran.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa dengan adanya tahap – tahap gerakan literasi tersebut bisa membantu guru dalam mengimplementasikan proses pembelajaran dalam menentukan berbagai metode pembelajaran dan media pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Literasi lebih dari sekedar membaca dan menulis, namun mencakup keterampilan berpikir menggunakan sumber-sumber pengetahuan dalam bentuk cetak, visual, digital, dan auditori. Di abad 21 ini, kemampuan

ini di sebut sebagai literasi informasi. Clay dan Ferguson menjabarkan bahwa komponen literasi informasi terdiri atas literasi dini, literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi media, literasi teknologi, dan literasi visual. Dalam tahap selanjutnya, komponen literasi tersebut dijelaskan sebagai berikut:

**1) Literasi Dini (*Early Literacy*)**

Literasi dini yaitu kemampuan untuk menyimak, memahami bahasa lisan, dan berkomunikasi melalui gambar dan lisan yang dibentuk oleh pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan sosialnya di rumah. Pengalaman peserta didik dalam berkomunikasi dengan bahasa ibu menjadi fondasi perkembangan literasi dasar.

**2) Literasi Dasar (*Basic Literacy*)**

Literasi dasar yaitu kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung (*Counting*) berkaitan dengan kemampuan analisis untuk memperhitungkan (*Calculating*), mempersepsikan informasi (*Perceiving*) mengkomunikasikan, serta menggambarkan informasi (*drawing*) berdasarkan pemahaman dan pengambilan kesimpulan pribadi.

**3). Literasi Perpustakaan (*Library Literacy*)**

Literasi perpustakaan antara lain memberikan pemahaman cara membedakan bacaan fiksi dan non fiksi, memanfaatkan koleksi referensi dan periodikal, memahami Dewey Decimal System sebagai klasifikasi pengetahuan yang memudahkan dalam menggunakan perpustakaan, memahami penggunaan katalog dan pengindeksan, hingga memiliki pengetahuan dalam memahami informasi ketika sedang menyelesaikan sebuah tulisan, penelitian, pekerjaan, atau mengatasi masalah (Abidin et al., 2018).

**4) Literasi Media (*Media Literacy*)**

Literasi media yaitu kemampuan untuk mengetahui berbagai bentuk media yang berbeda, seperti media cetak, media elektronik (media radio, media televisi), media digital (media internet), dan memahami tujuan penggunaannya.

**5) Literasi Teknologi (*Technology Literacy*)**

Literasi teknologi yaitu kemampuan memahami kelengkapan yang mengikuti teknologi seperti peranti keras (hardware), peran anti lunak (software), serta etika dan etiket dalam memanfaatkan teknologi. Berikutnya, kemampuan dalam memahami teknologi untuk mencetak, mempresentasikan, dan mengakses internet. Dalam praktiknya, juga pemahaman menggunakan komputer (Computer Literacy) yang di dalamnya mencakup menghidupkan dan mematikan komputer, menyimpan dan mengelola data, serta mengoperasikan program perangkat lunak.

#### **6) Literasi Visual (Visual Literacy)**

Literasi visual adalah pemahaman tingkat lanjut antaraliterasi media dan literasi teknologi, yang mengembangkan kemampuan dan kebutuhan belajar dengan memanfaatkan materi visual dan audiovisual secara kritis dan bermartabat.

## **2. Dampak Positif Gerakan Literasi**

Literasi bukan hanya sekedar aktivitas membaca dan menulis saja, lebih dari itu kegiatan literasi juga mencakup kegiatan menganalisa informasi yang sudah dibaca. Namun, kemampuan yang dimiliki oleh siswa sekolah dasar dalam berliterasi masih didominasi kegiatan membaca dan menulis. Literasi akan memberi banyak dampak positif bagi siswa diantaranya:

- a. Meningkatkan nilai mata pelajaran khususnya pelajaran Bahasa Indonesia
- b. Menambah kosakata siswa dalam berbahasa
- c. Menambah wawasan dan informasi baru
- d. Meningkatnya kemampuan siswa dalam menulis dan merangkai kata-kata
- e. Menumbuhkan kreatifitas siswa dalam berpikir dan menganalisa (Alpiana, 2021).

Selain itu, literasi juga membawa dampak yang baik bagi kesehatan, yaitu dapat mengurangi stres, memperlambat kepikunan, dan menormalkan detak jantung.

Sementara dampak positif kegiatan literasi bagi suatu negara amat sangat banyak, diantaranya:

a. Meningkatkan kualitas hidup

Seseorang yang melek huruf cenderung memiliki pemahaman dan proses pengembangan yang lebih baik dalam berbagai hal. Misalnya, dalam menangani keuangan, perawatan kesehatan, dan mengelola kehidupan mereka secara keseluruhan. Mereka juga memiliki keterampilan yang tinggi dan dapat memperoleh pekerjaan yang lebih baik. Dalam bidang pekerjaan, kemungkinan ia akan memiliki status sosial ekonomi yang tinggi.

b. Peningkatan ekonomi

Melalui literasi akan menghasilkan tenaga kerja yang terampil dan berdampak positif bagi perekonomian negara. Mereka dapat mengakses dan menghasilkan lebih banyak pekerjaan dan layanan untuk orang lain. Dalam survei National Adult Literacy Agency (NALA) di 2009, ditemukan bahwa masyarakat dengan tingkat melek huruf yang lebih tinggi, mendapatkan lebih banyak keuntungan ekonomi bagi individu. Kemudian, mereka dapat menumbuhkan perekonomian negara secara keseluruhan.

c. Tingkat hidup lebih tinggi

Dampak lain dari literasi bagi negara adalah literasi dapat memengaruhi angka kematian suatu bangsa. Ibu yang memiliki tingkat melek huruf yang lebih tinggi, memiliki tanggung jawab untuk menjaga bayi mereka tetap sehat dan hidup selama lima tahun. Nyatanya, angka kematian bayi lebih banyak dialami pada masyarakat 'terbelakang' dengan tingkat buta huruf yang tinggi. Dampaknya secara nasional pun juga sangat signifikan. Faktanya, tingkat melek huruf di masing-masing negara itu berbeda. Negara yang memiliki tingkat pendidikan tinggi, biasanya lebih makmur dan maju. Hal ini menunjukkan negara-negara tersebut memiliki perekonomian yang lebih baik dan populasi yang rendah (Suryo, 2021).

Oleh karena itu literasi menjadi faktor penting dalam menjalani kehidupan yang baik di era saat ini. Masa depan suatu negara juga bergantung pada tingkat pendidikannya dan literasi juga bertanggung jawab untuk hal yang sama

### **3. Jenis-Jenis Literasi**

Hal yang paling utama dari istilah literasi adalah bebas buta aksara supaya bisa memahami segala sesuatu secara fungsional dan cara mendapatkan kemampuan literasi ini melalui pendidikan. Adapun jenis-jenis literasi antara lain sebagai berikut:

**a. Literasi Kesehatan**

Literasi jenis ini merupakan kemampuan untuk memperoleh, mengolah serta memahami informasi dasar mengenai kesehatan serta layanan-layanan apa saja yang diperlukan di dalam membuat keputusan kesehatan yang tepat.

**b. Literasi Visual**

Literasi visual adalah kemampuan untuk menafsirkan, menciptakan dan menegosiasikan makna dari informasi yang berbentuk gambar visual. Literasi visual bisa juga diartikan sebagai kemampuan dasar di dalam menginterpretasikan teks yang tertulis menjadi interpretasi dengan produk desain visual seperti video atau gambar.

**c. Literasi Informasi**

Literasi Informasi merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang di dalam mengenali kapankah suatu informasi diperlukan dan kemampuan untuk menemukan serta mengevaluasi, kemudian menggunakannya secara efektif dan mampu mengkomunikasikan informasi yang dimaksud dalam berbagai format yang jelas dan mudah dipahami.

**d. Literasi Kritis**

Literasi kritis adalah suatu pendekatan instruksional yang menganjurkan untuk adopsi perspektif secara kritis terhadap teks, atau dengan kata lain, jenis literasi yang satu ini bisa dipahami sebagai kemampuan untuk mendorong para pembaca supaya bisa aktif menganalisis teks dan juga mengungkapkan pesan yang menjadi dasar argumentasi teks.

**e. Literasi Teknologi**

Literasi teknologi adalah kemampuan seseorang untuk bekerja secara independen maupun bekerjasama dengan orang lain secara efektif, penuh tanggung jawab dan tepat dengan menggunakan instrumen teknologi untuk mendapat, mengelola, kemudian mengintegrasikan, mengevaluasi, membuat serta mengkomunikasikan informasi.

**f. Literasi Finansial**

Literasi finansial adalah kemampuan dalam membuat penilaian terhadap informasi serta keputusan yang efektif pada penggunaan dan juga pengelolaan uang, dimana kemampuan yang dimaksud mencakup berbagai hal yang ada kaitannya dengan bidang keuangan.

**g. Literasi Statistik**

Literasi statistik adalah kemampuan untuk memahami statistik. Pemahaman mengenai ini memang diperlukan oleh masyarakat supaya bisa memahami materi-materi yang dipublikasikan oleh media.

**h. Literasi Digital**

Literasi digital merupakan kemampuan dasar secara teknis untuk menjalankan komputer serta internet, yang ditambah dengan memahami serta mampu berpikir kritis dan juga melakukan evaluasi pada media digital dan bisa merancang konten komunikasi

**i. Literasi Data**

Literasi data merupakan kemampuan untuk mendapatkan informasi dari data, lebih tepatnya kemampuan untuk memahami kompleksitas analisis data (Syekhnurjati, 2018).

**4. Kemampuan Membaca**

Kemampuan membaca dapat ditafsirkan sebagai usaha untuk memahami, menggunakan, merefleksi dan melibatkan diri dalam berbagai jenis teks untuk mencapai suatu tujuan. Dalam hal ini, membaca bertujuan mengembangkan pengetahuan seseorang, serta untuk berpartisipasi dalam masyarakat. Berdasarkan definisi di atas, membaca juga diartikan sebagai kegiatan membangun makna, menggunakan informasi dari bacaan secara langsung dalam kehidupan, dan mengaitkan informasi dari teks dengan pengalaman pembaca. Kegiatan membaca membutuhkan kemampuan menganalisis dan menyintesis informasi, sehingga pemahaman yang dihasilkan memiliki struktur makna yang kompleks (Abidin et al., 2018).

Pelaksanaan kegiatan membaca harus dilakukan dengan berdasar pada tujuan membaca tertentu. Membaca juga harus dimanfaatkan untuk

mengembangkan pengetahuan dan potensi pembaca. sehingga orang tersebut mampu berpartisipasi dalam masyarakat. Oleh sebab itu, tes standar PISA (*Programme for International Students Assessment*) senantiasa melibatkan aspek sosial sebagai salah satu bagian pengukuran kemampuan membaca. Sejalan dengan pandangan PISA terhadap membaca, kemampuan literasi membaca lebih berkenaan dengan konsep membaca cermat. Kemampuan membaca pada awal kemunculannya dikatakan sebagai teknis analisis teks. Sejalan dengan konsepsi ini, kemampuan membaca lebih banyak menekankan upaya memahami bagaimana penulis menyajikan ide-idenya, memperhatikan pilihan kata yang dilakukan penulis, dan memahami pesan yang dikonversikan dalam fitur-fitur penting yang terdapat dalam wacana (Abidin et al., 2018).

Dalam meningkatkan kemampuan membaca pada peserta didik ada beberapa prosedur yang harus diterapkan oleh sekolah yaitu sebagai berikut:

#### **a. Aktivitas Prabaca**

Guru yang efektif harus mampu mengarahkan peserta didik pada topik pembelajaran yang akan dipelajari peserta didik. Aktivitas prabaca adalah kegiatan pengajaran yang dilaksanakan sebelum peserta didik melakukan kegiatan membaca. Dalam aktivitas prabaca, guru mengarahkan perhatian pada pengaktifan skemata peserta didik yang berhubungan dengan teks bacaan. Skemata adalah latar belakang pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki peserta didik tentang informasi atau konsep tentang sesuatu. Skemata juga berkenaan dengan sekelompok konsep yang tersusun dalam diri seseorang yang dihubungkan dengan objek, tempat, tindakan, atau peristiwa.

- 1) Macam-macam aktivitas prabaca yang harus dilakukan guru sebagai berikut:
  - a) Memilih teks yang dibutuhkan yakni teks yang sesuai dengan tujuan pembelajaran
  - b) Mengidentifikasi wilayah teks yang berpotensi bermasalah bagi siswa dan mengidentifikasi titik fokus pembelajaran
  - c) Menyusun pertanyaan yang terikat dengan teks
  - d) Menyiapkan teks untuk kegiatan membaca cermat

- e) Menyusun model metode pengutipan dan model membaca cermat jika diperlukan.
- 2) Macam – macam aktivitas prabaca yang dilakukan peserta didik sebagai berikut:
- a) Membangkitkan pengetahuan awal yang berhubungan dengan topik teks
  - b) Menetapkan ragam membaca yang akan digunakan ketika membaca teks
  - c) Menetapkan tujuan membaca
  - d) Memilih atau menciptakan lingkungan yang kondusif untuk membaca (biasanya dilakukan guru)
  - e) Membuat pertanyaan, prediksi, dan hubungan dengan teks, baik berkenaan dengan topik teks maupun topik secara umum
  - f) Menyusun perencanaan membaca, seperti menentukan strategi, teknik, ataupun berbagai media yang bertemali dengan teks atau pun tujuan membaca (biasanya dilakukan guru)
  - g) Meninjau sekilas teks untuk menemukan informasi umum teks terutama tentang genre, subjek, gaya, dan organisasi teks, serta mengukur panjang atau pendeknya teks.

Atas dasar pandangan respons pembaca maupun pandangan sosial konstruktivis di atas, pembelajaran literasi membaca berpijak pada konsep pembelajaran membaca cermat yang dipadukan dengan membaca pemahaman (konsep akhir membaca cermat). Oleh sebab itu, beberapa aktivitas prabaca yang dapat dikembangkan dalam upaya meningkatkan kemampuan dan kebiasaan membaca antara lain:

- (a) Menggali skemata
- (b) Curah pendapat
- (c) Eksplorasi visual
- (d) Membuat prediksi
- (e) Membuat pertanyaan pemandu
- (f) Membuat peta semantik

- (g) Dramatisasi teks
- (h) Menulis sebelum membaca
- (i) Mengungkapkan keinginan/tahuan
- (j) Menebak isi cerita dan lain-lain.

Aktivitas prabaca ini dapat dipilih guru secara acak dan sangat bergantung pada bahan ajar membaca yang tersedia, serta bergantung pada aktivitas membaca dan pascabaca yang dipilih.

Jadi dalam hal ini aktivitas prabaca merupakan tahap awal dalam meningkatkan kemampuan membaca terhadap peserta didik. Dalam tahap kemampuan membaca tersebut sebelum melakukan kegiatan membaca peserta didik diberikan pengarahannya serta perhatian yang lebih sebelum melakukan kegiatan membaca. Tujuan dari aktivitas prabaca sangat penting terhadap peserta didik salah satunya dengan membangkitkan pengetahuan awal peserta didik yang berhubungan dengan sebuah teks yang telah diberikan oleh guru. Aktivitas prabaca tersebut diharapkan agar selalu dikembangkan dan selalu ditingkatkan dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca terhadap peserta didik.

## **b. Aktivitas Membaca**

Pada tahap ini, banyak variasi yang dapat dilakukan guru sejalan dengan strategi baca yang dipilih guru atau peserta didik. Penentuan kegiatan pada tahap ini akan sangat bergantung pada metode pembelajaran membaca apa yang dipilih. Ragam aktivitas membaca lebih banyak berkenaan dengan upaya menganalisis, membandingkan, dan mengkritisi teks, baik pada tataran struktur dan organisasi teks, pilihan kata dari bahasa teks, makna teks, tujuan penulis, maupun bukti – bukti yang memperkuat argumentasi pengarang yang disajikan dalam teks.

- 1) Macam-macam aktivitas membaca yang harus dilakukan guru sebagai berikut:
  - a) Bertanya kepada peserta didik dengan pertanyaan yang terikat pada teks
  - b) Mendorong terciptanya percakapan dan pengalaman yang kaya dan terikat teks untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran
  - c) Mengobservasi peserta didik pada saat mereka berbicara, serta lanjutan yang diperlukan, dan yang akan ditanyakan kembali kepada siswa

- d) Menugaskan peserta didik untuk membaca kembali secara berulang teks agar mereka mampu melakukan analisis mendalam terhadap teks
  - e) Selama peserta didik membaca ulang, guru mengumpulkan data hasil observasi untuk menyusun kembali pertanyaan lanjutan, atau menetapkan bagian pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik melakukan kegiatan analisis teks secara mendalam
  - f) Mengkaji ulang informasi melalui pertanyaan yang mampu menggambarkan perhatian peserta didik terhadap makna dan kinerja
  - g) Menginisiasi berbagai aktivitas yang digunakan oleh peserta didik dalam rangka membagi pemahaman peserta didik lain (biasanya melalui kegiatan diskusi, kolaboratif, dan kolaboratif) serta menciptakan informasi baru.
- 2) Macam-macam aktivitas membaca yang dilakukan peserta didik sebagai berikut:
- a) Membaca, menganalisis, dan mengutip teks untuk tujuan tertentu
  - b) Terlibat, secara aktif dan fokus dalam kegiatan percakapan kolaboratif yang sesuai dengan tujuan pembelajaran
  - c) Membaca ulang teks untuk memperluas dan memperdalam pemahaman atas sisi teks
  - d) Berbicara dengan peserta didik lain dalam rangka berbagi pemahaman isi teks
  - e) Membaca ulang dan melanjutkan aktivitas kolaborasi hingga di peroleh pemahaman yang mendalam atas fitur teks dan pesan pengarang yang terkandung dalam teks.

Berdasarkan uraian diatas, dalam aktifitas literasi membaca yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan dan kebiasaan membaca antara lain:

- a) Menemukan inti gagasan / kata kunci
- b) Mengevaluasi ide penjelas dan fitur teks lainnya
- c) Mengutip bacaan dan menganalisis tujuan penulis teks
- d) Menganalisis struktur, bahasa, gaya, dan makna teks
- e) Mencatat ataupun mengisi format isi bacaan
- f) Merespons dan mengkritisi isi bacaan

- g) Membuat peta konsep bacaan untuk menjaring data penting
- h) Sharing ide dan isi bacaan
- i) Menguji prediksi, membuat inferensi, dan menyusun simpulan isi bacaan
- j) Menjaring kata sulit, menganalisis kalimat, menganalisis organisasi dan menganalisis kinerja teks (Abidin et al., 2018).

### **c. Minat Membaca**

Aktivitas membaca akan dilakukan oleh seseorang atau tidak sangat ditentukan oleh minat seseorang terhadap aktivitas tersebut. Disini tampak bahwa minat merupakan motivator yang kuat untuk melakukan suatu aktivitas. Menurut Sudarsana minat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk mencari ataupun mencoba aktivitas-aktivitas dalam bidang tertentu (Syekhnurjati, 2018). Minat juga diartikan sebagai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan menikmati suatu aktivitas disertai dengan rasa senang. Sedangkan membaca adalah kegiatan interaktif untuk melihat, memahami isi atau makna untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis sehingga diperoleh pemahaman terhadap bacaan. Melalui kegiatan membaca peserta didik akan mendapatkan informasi dan pengetahuan yang bermanfaat untuk menambah wawasan mereka (Syekhnurjati, 2018).

Dengan demikian dapat difahami bahwa minat membaca adalah adanya keinginan atau perhatian yang dimiliki oleh seseorang yang disertai dengan adanya usaha dan rasa senang untuk membaca.

Pendidikan dasar mempunyai peran amat penting dalam keseluruhan usaha pendidikan suatu bangsa. Tanpa mengurangi arti dari pendidikan menengah dan pendidikan tinggi, pendidikan dasar merupakan bagian dari sistem pendidikan yang amat menentukan hasil usaha pendidikan secara keseluruhan. Apabila tidak ada pendidikan dasar yang bermutu, sukar diharapkan penyelenggaraan pendidikan menengah dan pendidikan tinggi dengan peserta pendidikan yang memadai kemampuannya. Akibatnya adalah bahwa pendidikan menengah menjadi kurang bermutu, dan sebagai mata rantai berikutnya, pendidikan tinggi akan kurang dapat menghasilkan pakar dalam berbagai bidang yang bermutu (Tilaar, 2002).

Dengan begitu tidak mungkin bangsa mengharapkan kehadiran manusia bermutu dalam berbagai bidang kehidupannya. Ketika bangsa itu tidak dapat melepaskan diri globalisasi yang menuntut kemampuan bekerja sama secara luas dengan bangsa lain tetapi juga kemampuan bersaing dalam berbagai bidang, maka bangsa itu akan menghadapi banyak kesukaran. Mungkin keadaan bangsa kita yang sekarang kurang memuaskan, seperti meluasnya KKN, kurangnya disiplin social dan ketertiban pada umumnya, sukarnya membina persatuan, itu semua tidak lepas dari kenyataan bahwa kita sejak lama kurang memberikan perhatian kepada pendidikan yang baik. Tujuan pendidikan sebenarnya adalah *to be a man who is faithful and devoted to God Almighty, noble, healthy, knowledgeable, skilled, creative, independent, and become citizens of a democratic and accountable* (Kristiawan, 2020).

Pendidikan adalah sarana strategis untuk meningkatkan potensi bangsa agar mampu berkiprah di era globalisasi (Hadiyanto, 2004). Peran orang tua, sekolah dan masyarakat adalah menghidupkan semangat belajar dan menularkannya kepada anak-anak. Jadi, untuk memiliki anak-anak pembelajar, maka menjadi manusia dewasa pembelajar adalah kemestian (Farida, Rois, & Saputra, 2011). Salah satu faktor pendidikan adalah adanya seorang pendidik. Pendidik mempunyai keterkaitan yang erat dengan peserta didik dalam proses pendidikan. Keterkaitan antara pendidik dan peserta didik dalam proses pendidikan disebut dengan pergaulan pendidikan (Rusmaini, 2011). Dalam pergaulan pendidikan tersebut akan muncul kewibawaan pendidik yang berperan penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Seorang pendidik bertugas mempersiapkan manusia yang cakap, yang diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan Negara (Djamarah, 2000). Pendidikan merupakan suatu sistem yang teratur dan mengemban misi yang cukup luas yaitu segala sesuatu yang bertalian dengan perkembangan fisik, kesehatan, keterampilan, pikiran, perasaan, kemauan, sosial sampai kepada masalah kepercayaan atau keimanan.

Hal ini menunjukkan bahwa sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal mempunyai suatu muatan beban yang cukup berat dalam melaksanakan misi pendidikan tersebut. Kaitannya dengan pendidikan karakter, bangsa Indonesia sangat memerlukan SDM (sumber daya manusia) yang bermutu untuk

mendukung terlaksananya program pembangunan dengan baik. Disinilah dibutuhkan pendidikan yang berkualitas, yang dapat mendukung tercapainya cita-cita bangsa dalam memiliki sumber daya yang bermutu, dan dalam membahas tentang SDM yang berkualitas serta hubungannya dengan pendidikan, maka yang dinilai pertama kali adalah seberapa tinggi nilai yang sering diperolehnya, dengan kata lain kualitas diukur dengan angka-angka, sehingga tidak mengherankan apabila dalam rangka mengejar target yang ditetapkan sebuah lembaga pendidikan terkadang melakukan kecurangan dan manipulasi.

Budaya literasi di Indonesia sejatinya harus berbanding lurus dengan jumlah penduduknya. Hasil penelitian *Programme for International Student Assessment* (PISA) menyatakan, budaya literasi masyarakat Indonesia pada 2012 terburuk kedua dari 65 negara yang diteliti di dunia. Indonesia menempati urutan ke 64 dari 65 negara tersebut. Sementara Vietnam justru menempati urutan ke 20 besar, pada penelitian yang sama, PISA juga menempatkan posisi membaca siswa Indonesia di urutan ke 57 dari 65 negara yang diteliti. PISA menyatakan, tidak ada satu siswapun di Indonesia yang meraih nilai literasi di tingkat kelima, hanya 0,4% siswa yang memiliki kemampuan literasi tingkat empat. Selebihnya di bawah tingkat tiga, bahkan di bawah tingkat satu. Hal tersebut membuktikan bahwa kurangnya minat baca masyarakat Indonesia (Imran, Aswar, Pratiwi, Aynul, & Syafril, 2017).

Minat baca masyarakat Indonesia tercatat oleh UNESCO pada tahun 2012 yang menyatakan baru 0,001. Artinya, setiap 1000 penduduk, hanya satu orang saja yang memiliki minat baca. Ia menilai rendahnya budaya literasi Indonesia, salah satu penyebabnya adalah dikarenakan pejabat dan birokrat pendidikan tidak pahan tentang literasi itu sendiri. Akibatnya, literasi tidak termasuk di dalam kurikulum termasuk kurikulum 2013. Memang masalah yang sangat kompleks ketika minat baca dikalangan pejabat Indonesia saja sudah sangat kurang sebagaimana yang dicatat oleh penelitian UNESCO di atas (Imran et al., 2017).

## **B. Kajian Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan

penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jumlah terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

1. **Skripsi** yang ditulis oleh Nurasih Hasanah dari Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul “Program Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMA Negeri 8 Yogyakarta”. Hasil penelitian dari skripsi ini menunjukkan bahwa jenis-jenis program literasi sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas X dan XI di SMA Negeri 8 Yogyakarta terbagi dua yaitu, 1) Membaca yang meliputi membaca nonpelajaran dan membaca kitab suci, dan menulis yang meliputi menulis rangkuman dan menulis esai, 2) Sedangkan untuk upaya guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas X dan XI di SMA Negeri 8 Yogyakarta meliputi literasi menulis esai, bimbingan dan konseling, dan home visit. Semua jenis kegiatan dilaksanakan di pagi hari sehingga menuntut siswa datang lebih awal. Hal inilah yang meminimalisir siswa datang terlambat pada jam pelajaran dimulai, ditambah terpenuhinya semua unsur kegiatan yang terdiri dari orang yang mengikuti kegiatan, metode, tempat, waktu dan materi kegiatan yang mendukung berhasilnya kegiatan literasi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa (N. Hasanah, 2017).
2. **Skripsi** yang ditulis oleh Ridwan Santoso mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung dengan judul “Pengaruh Program Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Peserta Didik SMA Negeri 2 Gadingrejo Tahun Pelajaran 2017/2018”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang kuat dan signifikan antara pelaksanaan gerakan literasi sekolah dengan peningkatan minat baca peserta didik di SMA Negeri 2

Gadingrejo tahun pelajaran 2017/2018. Artinya semakin baik pelaksanaan gerakan literasi sekolahnya maka akan semakin positif peningkatan minat baca peserta didik (Santoso, 2018).

3. **Skripsi** Rifki Hamdan Fuadhi tahun 2020 Analisis Gerakan Literasi (GLS) dalam meningkatkan Nilai karakter Rasa Ingin Tahu Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 1 miultitilan. Gerakan literasi di sekolah perlu dikembangkan disekolah-sekolah agar dapat meningkatkan mutu pendidikan sekolah tersebut. Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan (Fuadhi, 2020).
4. **Skripsi** yang ditulis oleh Fatma Anindya mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang dengan judul “Program Kampung Literasi Rumah Baca Ceria dalam Meningkatkan Pembinaan Akhlaq di Kabupaten Kendal”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Program kampung literasi yang diselenggarakan oleh rumah baca ceria di kabupaten Kendal mencakup 5 kegiatan yaitu, kegiatan literasi baca, kegiatan literasi sains, kegiatan literasi budaya, kegiatan literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dan kegiatan pemberdayaan masyarakat. Kegiatan yang sudah dilakukan meliputi bermain dengan huruf dan angka di area terbuka, pelatihan jurnalistik, bedah buku, pelatihan baca cepat Al-Qur’an, pelatihan pemanfaatan barang bekas, pembentukan forum daerah aliran sungai bodri, kerja bakti, pelatihan tari, pelatihan kesenian tong-tong tek, pelatihan teknologi informasi dan komunikasi, pelatihan tanaman pertanian, dan pelatihan peternakan. 2) Dampak dari program kampung literasi dalam pembinaan akhlak masyarakat yaitu meningkatnya kegemaran membaca, peduli lingkungan, religius, kejujuran, rasa toleransi, kedisiplinan, kerja keras, kreativitas, kemandirian, rasa ingin tahu, cinta tanah air, meningkatkan rasa kekeluargaan dan rasa tanggung jawab (Anindya, 2019).
5. **Jurnal** yang di tulis oleh Imran dkk yang berjudul “Budaya Literasi Melalui GLS Menumbuhkan Perkembangan Minat Baca Siswa SD Negeri

Melayu”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam upaya menumbuhkan minat baca di SDN Melayu diperlukan tenaga pendidik yang berwawasan luas untuk membuat metode-metode yang menarik sehingga siswa tidak merasa jenuh dalam kegiatan GLS (Imran, 2017).

6. **Skripsi** yang ditulis oleh Vonie Shela mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul “Pelaksanaan Program Literasi di Sekolah Dasar Negeri 192 Pekanbaru”. Hasil penelitian yang ditemukan antara lain:

- a. Pelaksanaan Program Literasi di Sekolah Dasar Negeri 192 Pekanbaru

Berbagai upaya dilakukan pihak sekolah dalam pelaksanaan program literasi yang diwujudkan dalam berbagai program literasi seperti, Selasa literasi, Rabu literasi, pagi motivasi, kegiatan membaca senyap, penyediaan perpustakaan sebagai sumber literasi, penyediaan pojok baca setiap kelas, dan mading. Kegiatan literasi di Sekolah Dasar Negeri 192 Pekanbaru belum dapat dikatakan sebagai kebiasaan yang membudaya, akan tetapi sudah termasuk dalam upaya yang menumbuhkan budaya literasi.

Meskipun sudah terdapat upaya lain berupa pengembangan dan pembelajaran literasi dalam setiap mata pelajaran sebagai tahap lanjutan dari pelaksanaan program literasi sekolah yang dilakukan oleh Guru, belumlah dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan. Sehingga dapat dikatakan pelaksanaan program literasi di Sekolah Dasar Negeri 192 Pekanbaru masih dalam tahap pembiasaan/penumbuhan minat.

- b. Faktor pendukung dan penghambat program literasi di Sekolah Dasar Negeri 192 Pekanbaru

Faktor pendukung antara lain kerjasama yang baik antara sekolah dan orang tua, bahkan orang tua juga ikut memberi masukan dalam pembuatan pojok baca.

Faktor penghambat antara lain: Sarana dan prasarana

penunjang kegiatan literasi, Masalah partisipasi sebahagian guru, dan Keaktifan sebahagian kelas (Shela, 2019).

7. **Skripsi** yang ditulis oleh Nisrina Farah Halim mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Untuk Menumbuhkan Karakter Gemar Membaca Siswa SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik”. Adapun hasil penelitian yang didapatkan antara lain:

a. Lindasan implementasi gerakan literasi sekolah di SD Muhammadiyah 2 GKB adalah rendahnya tingkat minat baca siswa di Indonesia terutama pada siswa sekolah dasar dan berdasarkan pada fakta di sekolah yang menunjukkan sangat minimnya antusias siswa pada kegiatan membaca buku dan juga kurang memadainya sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan program gerakan literasi sekolah serta adanya peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 23 tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti. Strategi SD Muhammadiyah dalam implementasi gerakan literasi sekolah antara lain:

- 1) Menyediakan perpustakaan ramah anak
- 2) Akreditasi perpustakaan
- 3) One class one book
- 4) I Love Monday
- 5) Bedah buku (4x dalam 1 tahun)
- 6) Berlian afeest
- 7) Kunjungan wajib tiap kelas ke perpustakaan sekolah
- 8) Melibatkan wali kelas dan wali siswa untuk membranding pojok kelas.

b. Karakter gemar membaca siswa setelah diterapkan gerakan literasi sekolah di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik adalah sebagai berikut:

- 1) Keterampilan membaca siswa di kelas bawah:

- a) Siswa membaca dengan nyaring dan membaca dalam hati,
  - b) Guru membacakan sebuah cerita, siswa mendengarkan dengan seksama. Guru bertanya mengenai tokoh yang ada pada cerita tersebut lalu siswa menjawabnya
  - c) Siswa kelas bawah sudah mampu memisahkan mana cerita fakta dan cerita fiksi
  - d) Membuat karya tulis sesuai dengan imajinasi dan kreativitas masing-masing siswa
  - e) Siswa membaca buku cerita yang kemudian guru memerintahkan untuk menceritakan ulang tentang apa yang telah dibaca.
- 2) Keterampilan membaca di kelas atas:
- a) Berbeda dengan siswa kelas bawah, siswa kelas atas sudah dapat membaca dengan fasih dan dapat membaca dengan intonasi yang tepat sesuai dengan tanda titik (.) dan koma (,).
  - b) Siswa membaca buku cerita fiksi, nonfiksi, ataupun buku pelajaran, buku sejarah, ensiklopedia. Kemudian siswa menyampaikan cerita dengan efektif berdasarkan apa yang telah dibacanya.
  - c) Siswa dapat menuliskan tanggapan atau kesan terhadap bacaan yang telah bacanya dengan kalimat sederhana.
  - d) Membuat karya tulis yang lebih baik dari pada siswa kelas bawah, biasanya mereka membuat karya tulis berupa puisi, cerita pendek, ataupun novel yang mereka buat berdasarkan pengalaman yang mereka alami dan dibukukan menjadi satu.
  - e) Siswa kelas atas sudah bisa mengemukakan pendapat terkait dengan bacaan yang telah mereka baca. Ungkapan pendapat mereka sampaikan di depan teman-temannya atau dengan dituliskannya pada buku tulis.
- c. Dampak implementasi gerakan literasi sekolah di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik antara lain:

1) Infrastruktur lengkap

SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik memperbaiki seluruh fasilitas sekolah sesuai dengan standar sekolah literasi sebagaimana mestinya.

2) Support satge holder kuat

Wali siswa ikut andil dalam penghiasan pojok baca tiap kelas, dan juga wali siswa biasanya ikut andil dalam kegiatan membaca nyaring yang diadakan oleh pihak sekolah.

3) Mindset berliterasi sama

Kepala sekolah dibantu oleh wakil kepala sekolah bidang pendidikan dan pengembangan berusaha untuk bisa menyamakan mindset berliterasi yang terlebih dahulu dilakukan kepada guru dan kemudian dibawa kepada siswa dan ke seluruh anggota yang ada di sekolah tersebut termasuk juga wali siswa.

4) Terciptanya lingkungan yang sosial dan afektif

Salah satu bentuk lingkungan yang mendukung terlaksananya program gerakan literasi sekolah dengan semestinya di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik (Halim, 2020).

8. **Skripsi** yang ditulis oleh Erlina mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi dengan judul “Upaya Guru Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Kota Jambi”. Adapun hasil penelitian yang dikemukakan adalah:

a. Minat baca siswa di Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin

Madrasah Ibtidaiyah Ibtidaiyah muhajirin Kususnya Kelas IV Minat membaca cenderung sangat rendah sebab adanya faktor-faktor tertentu antara lain yaitu malas, tidak adanya kegiatan untuk mengembangkan minat baca seperti jadwal atau rencana khusus serta minimnya bacaan dan tingginya harga buku. karena apabila siswa membaca tanpa mempunyai minat baca yang tinggi maka siswa tersebut tidak akan membaca dengan sepenuh hati. Apabila

siswa tersebut membaca atas kemauan atau kehendaknya sendiri maka siswa tersebut akan membaca dengan sepenuh hati di antara lain; a) kurangnya minat siswa dalam membaca, b) kurangnya minat siswa dalam membaca buku, c) kurangnya kebiasaan membaca.

b. Kendala dalam meningkatkan minat baca siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin

Adapun kendala dalam meningkatkan minat baca siswa kelas IV antara lain; a) banyaknya buku yang terlalu lama, b) jarang mengunjungi perpustakaan untuk membaca atau meminjam buku, c) siswa jarang mencari buku atau bahan bacaan sesuai dengan kebutuhannya.

c. Upaya guru mengatasi kendala minat baca di Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin

Adapun upaya guru dalam mengatasi kendala-kendala yang ada antara lain; a) Mendorong anak untuk bercerita tentang apa yang telah dibacanya, b) saling bertukar buku dengan teman c) memberikan buku sebagai hadiah (Erlina, 2020).

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah untuk memperoleh pengetahuan yang benar mengenai suatu masalah. Pengetahuan yang di hasilkan dari penelitian dapat berupa sebuah fakta, teori, generalisasi serta konsep. Sebuah penelitian harus dilaksanakan berdasarkan teori-teori, prinsip-prinsip serta asumsi-asumsi dasar ilmu pengetahuan. Selain itu, menurut Mukhadis dkk, seorang peneliti yang melakukan sebuah penelitian harus menguasai bidang ilmu yang akan di teliti serta memahami metodologi penelitian. Disamping itu, hal yang tidak kalah penting adalah seorang peneliti harus memiliki integritas ilmiah, artinya dia bersikap objektif, terbuka, jujur dan berpegang teguh pada kebenaran ilmiah (Kusumastuti, Khoiron, & Ahmadi, 2020).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah sebuah kegiatan untuk memecahkan masalah dan mencari kebenaran dengan cara ilmiah. Dengan kata lain metode penelitian adalah suatu cara bagi peneliti untuk memecahkan masalah yang sedang di telitinya. Oleh karenanya, peneliti di tuntut memiliki integritas dan kapasitas di bidang yang akan di telitinya.

Dalam penelitian ini, peneliti beranggapan bahwa permasalahan yang diteliti cukup kompleks dan dinamis sehingga sehingga penjarangan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dijaring dengan metode yang alamiah yaitu melakukan *interview* langsung dengan narasumber. Karena dalam penelitian ini *interview* langsung digunakan sebagai basis utama dalam mencari dan mengumpulkan data dalam penelitian ini.

#### **1. Pendekatan dan Metode Penelitian**

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai metode penelitian Ilmu-Ilmu Sosial yang mengumpulkan data dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis

angka-angka. Seperti yang akan dibahas panjang lebar dalam Bab 4, data yang dianalisis dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan perbuatan manusia (Afrizal, 2014).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research) dan penelitian ini digolongkan ke dalam penelitian deskriptif kualitatif, penelitian deskriptif dapat diartikan sebagai penelitian mengenai suatu masalah yang terjadi di lapangan yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subyek atau objek. Dalam penelitian ini objek yang hendak di gali adalah aktivitas literasi yang ada di SMP Muhammadiyah 04 Medan serta penghambat dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang ada saat menjalankan aktivitas literasi.

## B. Lokasi dan Waktu Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah SMP Muhammadiyah 04 Medan yang beralamat di Jl. Kapten Muslim Gg. Jawa Sei Sikambang C. 11 Kota Medan Sumatera Utara.

### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret-Juni 2022. Untuk Lebih jelas berikut tabel rangkaian jadwal penelitian ini.

**Tabel 3.1**  
**Jadwal Penelitian**

No	Nama Kegiatan	Waktu (Bukan)														
		Maret				April				Mei				Juni		
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3
1	Observasi Pendahuluan															
2	Pengajuan Judul															

3	Studi Literatur																		
4	Penyusunan Proposal																		
5	Bimbingan Proposal																		
6	Seminar Proposal																		
7	Revisi Hasil Seminar Proposal																		
8	Penelitian																		
9	Penyusunan Skripsi																		
10	Bimbingan Skripsi																		
11	Pendaftaran Sidang Munaqasyah																		
12	Sidang Munaqasyah																		

### C. Kehadiran Peneliti

Seluruh rangkaian dan proses pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti sebagai pengumpul data utama dalam penelitian ini, sehingga peneliti mengadakan pengamatan dengan mendatangi langsung subyek penelitian di SMP Muhammadiyah 04 Medan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan.

Selain itu, kehadiran peneliti diketahui sebagai peneliti oleh informan. Mulai dari mengirim surat dari Universitas ke pihak SMP Muhammadiyah 04 Medan tentang pemberian izin peneliti untuk melakukan penelitian, kemudian peneliti memasuki lokasi penelitian.

### D. Tahapan Penelitian

Tahapan-tahapan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahapan Persiapan

Tahapan ini dimulai oleh peneliti dengan mengumpulkan teori-teori yang berhubungan dengan aktivitas literasi dan hal-hal yang berkaitan dengan itu. Pada tahap ini dilakukan juga proses penyusunan proposal seminar, sampai akhirnya disetujui oleh dosen pembimbing.

Proses pengumpulan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dilokasi penelitian dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

## 2. Tahap Analisis Data

Tahapan ini adalah tahapan dimana penulis menyusun dan mengumpulkan semua data yang telah terkumpul secara terperinci sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan secara jelas dan mendalam.

## 3. Tahap Pelaporan

Tahapan ini merupakan tahapan terakhir dari tahapan penelitian yang dilakukan. Pada tahapan ini penulis membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan, laporan ini akan ditulis dan dituangkan dalam bentuk skripsi.

## **E. Data dan Sumber Data**

Sumber data penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikanto, 2017). Adapun data yang digali dalam penelitian terdiri data primer (pokok) dan data skunder (pendukung).

Adapun data yang akan digali dalam penelitian ini adalah:

### 1. *Data primer* (pokok)

Sumber data primer adalah subjek penelitian atau informan yang memberikan informasi kepada peneliti (R & Damaianti, 2006). Adapun data primer dalam penelitian ini adalah:

- a. Aktivitas literasi siswa di SMP Muhammadiyah 04 Medan
- b. Faktor penghambat aktivitas literasi siswa di SMP Muhammadiyah 04 Medan
- c. Upaya yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan minat membaca siswa SMP Muhammadiyah 04 Medan.

## 2. *Data skunder* (pendukung)

Adapun data skunder (pendukung) yang digali dalam penelitian ini yaitu keadaan SMP Muhammadiyah 04 Medan yang meliputi:

- a. Sejarah singkat berdirinya SMP Muhammadiyah 04 Medan
- b. Struktur Organisasi
- c. Visi dan Misi
- d. Jumlah Siswa
- e. Keadaan Karyawan dan Tenaga Pengajar
- f. Keadaan Sarana dan Prasarana.

Untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan, peneliti menggali data dari sumber data dan responden diantaranya:

1. Kepala sekolah SMP Muhammadiyah 04 Medan
2. Guru mata pelajaran PAI SMP Muhammadiyah 04 Medan
3. Siswa di SMP Muhammadiyah 04 Medan.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Wawancara

Menurut pendapat Newman dalam Rosaliza, wawancara merupakan satu alat untuk mengumpulkan data yang biasa digunakan dalam suatu penelitian. Cara ini digunakan ketika subjek kajian (responden) dan peneliti bertatap muka langsung dalam proses mendapatkan informasi atau untuk mendapatkan data primer dari sebuah penelitian. Oleh karena itu, wawancara mengharuskan kedua belah pihak bertemu dan berinteraksi secara langsung (Rosaliza, 2015).

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan *face to face interview* yaitu peneliti melakukan wawancara secara langsung atau bertatap muka dengan subjek penelitian untuk dapat memudahkan dalam pencarian informasi, penggalan data, dan bisa menjadi salah satu cara yang mudah dalam menjawab rumusan masalah dari penelitian ini. Dalam wawancara ini, peneliti

mewawancarai kepala sekolah dan guru mata pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 04 Medan.

## 2. Observasi

Menurut Morris dalam Hasyim Hasanah, observasi adalah aktivitas mencatat suatu gejala dengan bantuan instrumen-instrumen dan merekamnya dengan tujuan ilmiah atau gejala lain. Lebih lanjut dikatakan bahwa observasi merupakan kumpulan kesan tentang dunia sekitar berdasarkan seluruh kemampuan pancaindera yang di miliki oleh manusia (H. Hasanah, 2016). Observasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah dengan mengamati secara langsung kondisi SMP Muhammadiyah 04 Medan.

## 3. Dokumentasi

Secara umum dokumentasi adalah suatu kegiatan untuk melakukan pencarian, penyelidikan, pengumpulan, penguasaan, pemakaian dan penyediaan dokumen terhadap suatu penelitian atau tujuan tertentu (Ibrahim, n.d.). Adapun Alat yang digunakan untuk pengumpulan data melalui dokumen dengan menggunakan kamera (*foto*) atau dengan cara fotokopi.

## G. Teknik Analisis Data

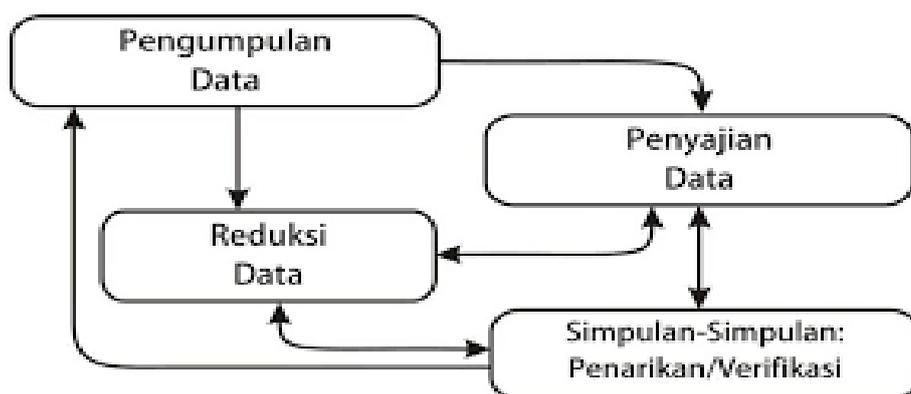
Bogdan & Biklen menuliskan dalam bukunya bahwa analisis data adalah proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan tersebut agar dapat dipresentasikan semuanya kepada orang lain. Selanjutnya, Bogdan & Biklen menjelaskan bahwa analisis data melibatkan pengerjaan organisasi data, pemilahan menjadi satuan-satuan tertentu, sintesis data, pelacakan pola, penemuan hal-hal yang penting dan dipelajari, dan penentuan apa yang harus dikemukakan kepada orang lain. Jadi, pekerjaan analisis data bergerak dari penulisan deskripsi kasar sampai pada produk penelitian. Dalam penelitian kualitatif, data dianalisis pada saat pengumpulan data dan setelah selesai pengumpulan data (H. Hasanah, 2016).

Sementara menurut Mathew B. Miles dan Michael Huberman, analisis data pada penelitian kualitatif berbentuk kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data itu dikumpulkan melalui berbagai macam cara seperti pengamatan,

wawancara, dan dokumentasi. Untuk selanjutnya diproses melalui perekaman, pencatatan dan pengetikan (Hardani, Andriani, Ustiawaty, & Istiqomah, 2020).

Sedangkan dalam buku Lexy J. Moleong yang berjudul Metode Penelitian Kualitatif, Bogdan dan Biklen mengatakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2011).

Kegiatan analisis data dalam penelitian ini meliputi; pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar bagan berikut:



Adapun tahapan analisis data dalam penelitian ini meliputi:

### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data (data collection) adalah proses mengumpulkan dan memastikan informasi pada variable of interest (subjek yang akan dilakukan uji coba), dengan cara yang sistematis yang memungkinkan seseorang dapat menjawab pertanyaan dari uji coba yang dilakukan, uji hipotesis, dan mengevaluasi hasil.

Peneliti memfokuskan pada data-data yang berkaitan dengan aktivitas literasi dan minat penghambat aktivitas literasi siswa serta upaya yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa di SMP Muhammadiyah 04 Medan.

## **2. Reduksi Data**

Reduksi data dapat bisa juga diartikan sebagai kegiatan merangkum, memilah dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari pola serta membuang hal-hal yang tidak penting. Menurut Sugiyono tahapan yang ada dalam reduksi data meliputi:

- a. Mengumpulkan data yang didapat baik dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang selanjutnya dipilih dan dikelompokkan berdasarkan kemiripan data.
- b. Data yang sudah dikelompokkan tersebut kemudian disusun atau diorganisasi sebagai bahan dalam penyajian data (Sugiyono, 2010).

Dalam tahap ini, peneliti merangkum data-data yang berkaitan dengan aktivitas literasi siswa yang ada di SMP Muhammadiyah 04 Medan dari setiap narasumber untuk kemudian dipilih dan dikelompokkan berdasarkan kesamaan data yang didapat. Yang terakhir adalah peneliti menyusun data-data yang didapat tersebut agar dapat disajikan.

## **3. Penyajian Data**

Penyajian data adalah upaya untuk mendeskripsikan data atau informasi yang sudah tersusun agar memudahkan peneliti dalam melakukan penarikan kesimpulan. Dalam penyajian data kualitatif biasanya dilakukan dalam bentuk teks naratif. Penyajian data dilakukan dengan cara deskriptif yang didasarkan kepada aspek yang diteliti (Salim, 2006).

Dalam hal ini, setelah data-data yang berkaitan dengan aktivitas literasi siswa di SMP Muhammadiyah 04 Medan sudah terkumpul, Peneliti kemudian menyederhakan data tersebut lalu disusun untuk menghubungkan satu fenomena dengan fenomena lainnya. Langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah menyajikan data-data tersebut ke dalam uraian naratif dengan tujuan agar peneliti mengetahui apa yang perlu dilakukan selanjutnya.

#### **4. Penarikan kesimpulan/verifikasi**

Simpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Dalam penelitian ini sebelum peneliti menarik kesimpulan akhir, peneliti melakukan verifikasi terhadap data-data dan kesimpulan awal. Caranya yang dilakukan peneliti adalah kembali ke SMP Muhammadiyah 04 Medan untuk menguji data-data yang sudah disusun. Bila kesimpulan awal yang di kemukakan di dukung oleh bukti-bukti yang kuat dan kredibel dan mampu mengcover tujuan yang sudah di rencanakan oleh peneliti, maka peneliti akan mencukupkan rangkaian kegiatan penelitian ini.

#### **H. Pemeriksaan Keabsahan Temuan**

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik untuk mengujinya, diantaranya:

##### **1. Member Check**

Salah satu teknik yang amat penting untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian kualitatif adalah melibatkan partisipan (subyek) untuk mereviewnya. Proses ini dilakukan dengan jalan melibatkan subyek mereview data/informasi, interpretasi dan laporan hasil penelitian yang telah disiapkan oleh peneliti. Apabila partisipan (subyek) setuju terhadap semua yang dilaporkan peneliti maka kesimpulan hasil penelitian dapat dikatakan credible.

Dalam melakukan member check, peneliti melibatkan kepala sekolah dan guru yang mengajar mata pelajaran PAI yang dalam hal ini bertindak sebagai subjek penelitian untuk mereview kembali hasil penelitian yang sudah didapatkan sebelumnya, dengan tujuan agar hasil penelitian lebih kredibel lagi.

##### **2. Triangulasi**

Triangulasi adalah proses verifikasi penemuan-penemuan dari penelitian dengan menggunakan berbagai sumber data dan berbagai metode pengumpulan data. Dalam hal ini, penulis melakukan beberapa hal yaitu:

*Pertama*, penulis membandingkan dan mengecek informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, penulis membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, juga dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. *Kedua*, peneliti menerapkan triangulasi dengan mengadakan pengecekan derajat kepercayaan beberapa subyek penelitian selaku sumber data dengan metode yang sama.

## **BAB IV**

### **TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Temuan Umum**

##### **1. Profil dan Sejarah Berdirinya SMP Muhammadiyah 04 Medan**

SMP Muhammadiyah 04 adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMP di Sei Sikambing C Ii, Kec. Medan Helvetia, Kota Medan, Sumatera Utara. Mulai dibuka pada tahun 1974. Dalam menjalankan kegiatannya, SMP Muhammadiyah 04 berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SMP Muhammadiyah 04 beralamat di Jl. Kapten Muslim Gg. Jawa, Sei Sikambing C Ii, Kec. Medan Helvetia, Kota Medan, Sumatera.

Berikut profil lengkap SMP Muhammadiyah 04 Medan:

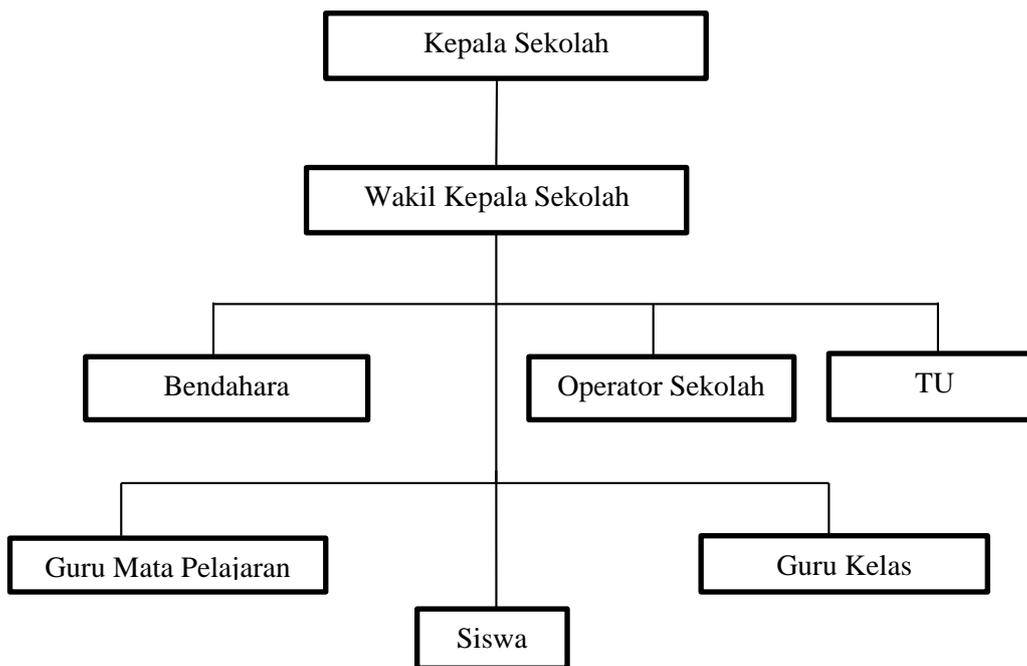
1. Nama Lembaga : SMP Muhammadiyah 04 Medan
2. NPSN : 10210105
3. Jenjang : SMP
4. Nama Kepala Sekolah : Biskamto, S.Pd
5. Alamat : Jl. Kapten Muslim Gg. Jawa
6. Desa/Kelurahan : Sei Sikambing C Ii
7. Kecamatan : Medan Helvetia
8. Kab/Kota : Medan
9. Provinsi : Sumatera Utara
10. Status Kepemilikan : Yayasan
11. Tanggal Pendirian : 2004-04-27
12. SK Pendirian : 309/105/4/1993
13. Akreditasi : B
14. Kurikulum : Kurikulum 2013
15. Waktu Belajar : Pagi/6 hari
16. Telp : 061-8464402
17. Kode Pos : 20123
18. Akses Internet : Telkomsel Flash
19. Email : [smpmuh04medan@gmail.com](mailto:smpmuh04medan@gmail.com)

## 2. Visi dan Misi Sekolah

Visi : Menjadikan sekolah yang agamais dan berilmu

Misi : Menjadikan siswa yang berakhlaq mulia, cerdas dan berwawasan kedepan

## 3. Struktur Organisasi



## 4. Sumber Daya Manusia

Adapun sumber daya manusia yang ada di SMP 04 Muhamadiyah Medan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.1 Sumber Daya Manusia**

No	Nama	Status	Jurusan
1	Ahmad Muslih Fadil Nst.	Non PNS	Bahasa Inggris
2	Alan Alfiansyah Putra Karo-Karo	Non PNS	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
3	Dewi Novianti	Non PNS	Bahasa Indonesia
4	Erlina Hastuti	Non PNS	Biologi
5	Fatimatuz Zahra Siregar	Non PNS	Matematika
6	Nadirah Hidayanti Siregar	Non PNS	Pendidikan Agama Islam

7	Ika Nurjannah	Non PNS	Matematika
8	Fafidah Hanum Pulungan	Non PNS	Bahasa Arab
9	Nurlia Utami	Non PNS	Bahasa Inggris
10	Sari Juwita Br. Ginting	Non PNS	Seni Budaya
11	Rahmatul Aulia	Non PNS	Bimbingan dan Konseling (Konselor)
12	Siti Khadijah Siregar	Non PNS	Ilmu pengetahuan

## 5. Sarana dan Prasarana

Adapun fasilitas yang disediakan oleh SMP Muhammadiyah 04 adalah listrik untuk membantu kegiatan belajar mengajar. Sumber listrik yang digunakan oleh SMP Muhammadiyah 04 berasal dari PLN. SMP Muhammadiyah 04 Medan juga menyediakan akses internet yang dapat digunakan untuk mendukung guna memudahkan kegiatan belajar mengajar. Provider yang digunakan SMP Muhammadiyah 04 untuk sambungan internetnya adalah Telkom Astinet.

Adapun fasilitas yang tersedia di SMP Muhammadiyah 04 Medan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana**

No	Nama Barang	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Perpustakaan	1	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang Komputer	1	Baik
4	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	Baik
5	Ruang TU	1	Baik
6	Ruang Ibadah	1	Baik
7	Ruang Bendahara	1	Baik
8	Ruang Guru	1	Baik
9	Ruang Kelas VII	1	Baik
10	Ruang Kelas VIII	1	Baik
11	Ruang Kelas IX	1	Baik
12	Kamar Mandi/WC Guru	2	Baik

13	Kamar Mandi/WC Siswa/i	2	Baik
14	Ruang UKS	1	Baik
15	Sanitasi Siswa	2	Baik

## B. Hasil Penelitian

Bagian ini digunakan peneliti memaparkan data yang didapat dari hasil observasi dan wawancara peneliti dengan kepala sekolah dan guru Bahasa PAI di SMP Muhammadiyah 04 Medan. Adapun data-data yang ditemukan peneliti diantaranya:

### 1. Aktivitas Literasi di SMP Muhammadiyah 04 Medan

Gerakan literasi di sekolah memiliki tujuan untuk menjadikan sekolah sebagai tempat untuk belajar (membaca) agar minat membaca siswa tumbuh dan berkembang sejak dini. Ada banyak sekali manfaat adanya gerakan literasi di sekolah seperti memperkaya kosa kata, mengasah daya ingat, meningkatkan kreativitas siswa dalam menulis dan menyusun kata-kata dan masih banyak lagi.

SMP Muhammadiyah 04 sendiri sudah melaksanakan kegiatan literasi sejak tahun 2019 yang lalu. Hal ini diakui oleh kepala sekolah SMP Muhammadiyah 04 Medan saat wawancara dilakukan, beliau menjelaskan:

“Sekolah kita telah melaksanakan kegiatan literasi kurang lebih selama 4 tahun lamanya. Karena kita melihat minat baca siswa di sekolah kita ini masih sangat rendah sekali. Harapan kita dengan adanya program literasi ini minat baca siswa dan siswi di SMP Muhammadiyah 04 ini semakin tinggi sehingga mereka bisa mendapatkan ilmu yang memang seharusnya mereka dapatkan baik melalui buku maupun dari sumber lainnya” (Biskamto, 2022).

Sejauh pengamatan peneliti saat melakukan penelitian di SMP Muhammadiyah 04 Medan, sebagian siswa sudah mengerti dan mengetahui pentingnya literasi bagi mereka. Hal ini seperti yang di jelaskan oleh Salwa yang merupakan siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 04 Medan saat wawancara dilakukan:

“Menurut saya literasi itu sangatlah penting karena dengan literasi kita akan mendapatkan ilmu atau wawasan yang lebih luas lagi dan semakin menambah pemahaman pemahaman yang baru” (Salwa, 2022).

Sebenarnya ada banyak sekali aktivitas literasi dengan berbagai macam bentuk kegiatan yang dapat dilakukan oleh sekolah seperti Selasa literasi, Rabu literasi, pagi motivasi, kegiatan membaca senyap, penyediaan perpustakaan, penyediaan pojok baca di setiap kelas serta mading (Shela, 2019). Dan masih banyak lagi model kegiatan literasi yang dapat dilakukan dan dikembangkan oleh sekolah guna meningkatkan minat baca siswa-siswa mereka. Sementara adapun aktivitas literasi yang ada di SMP Muhammadiyah 04 Medan antara lain:

**a. Membaca ayat pendek**

Salah satu aktivitas literasi yang ada di SMP Muhammadiyah 04 Medan adalah membaca ayat pendek sebelum memulai pembelajaran di kelas. Sebagai sekolah yang terafiliasi dengan pendidikan Islam, kegiatan ini sesungguhnya sangat tepat dilaksanakan sebagai bagian dari salah satu aktivitas literasi di SMP Muhammadiyah 04 Medan. Karena aktivitas semacam ini akan menumbuhkan budaya membaca di kalangan siswa dan yang jauh lebih penting adalah menanamkan kecintaan mereka terhadap Al-Qur'an. Hal ini dijelaskan oleh kepala sekolah saat wawancara, beliau menjelaskan:

“Salah satu aktivitas literasi yang ada di sekolah kita adalah membaca ayat-ayat pendek setiap harinya sebelum memulai pembelajaran secara serentak dengan suara yang lantang. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin dalam setiap harinya. Tujuan kita adalah agar anak-anak terbiasa berliterasi/membaca terutama membaca Al-Qur'an sejak dini”.

Selain itu, manfaat dari kegiatan ini bagi siswa adalah menumbuhkan kedekatan siswa dengan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup bagi umat Islam sepanjang masa serta membentuk kecerdasan akhlak siswa. Kegiatan ini dapat juga disebut sebagai salah satu bagian dari literasi dalam agama Islam. Dengan adanya kegiatan semacam ini akan

menumbuhkan kesadaran siswa dalam membaca dan mempelajari Al-Qur'an sebagai bacaan utama bagi orang muslim.

#### **b. Membaca 15 menit**

Salah satu aktivitas literasi yang ada di SMP Muhammadiyah 04 Medan adalah membaca 15 menit sebelum memulai pembelajaran. Hal ini dilakukan agar siswa memiliki fokus dan konsentrasi saat memulai pelajaran di kelas. Selain itu, membaca 15 menit dilakukan agar siswa terbiasa membaca dimanapun mereka berada nantinya. Hal ini dijelaskan oleh kepala sekolah saat wawancara dengan beliau:

“Setiap harinya sesudah kegiatan membaca ayat pendek, guru akan mengarahkan para siswa untuk membaca selama 15 menit sebelum memulai pelajaran. Hal ini bertujuan agar siswa kita lebih fokus dengan pembelajaran yang dilakukan nantinya serta menumbuhkan minat baca siswa kita”.

Hal ini dikuatkan juga oleh Fakhirah salah satu siswa SMP Muhammadiyah 04 Medan saat wawancara dilakukan:

“Sebelum memulai pelajaran guru bidang study akan memberikan waktu kurang lebih 10-15 menit bagi kami untuk membaca secara sendiri-sendiri. Biasanya guru akan menyuruh kami untuk membaca buku pelajaran yang akan disampaikan kepada kami” (Fakhirah, 2022).

Membaca buku merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk menambah wawasan seseorang khususnya anak-anak. Meskipun pada saat ini perkembangan teknologi yang pesat membuat banyak media yang bisa digunakan untuk menambah wawasan seperti internet, tetapi internet cenderung menampilkan konten-konten yang tidak pantas dilihat oleh anak-anak yang notabene belum mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk bagi mereka. Oleh karena itu program seperti ini rasanya lebih tepat digunakan bagi anak-anak di sekolah untuk menumbuhkan budaya dan minat membaca mereka.

Upaya ini sudah sejalan dan selaras dengan apa yang sudah direncanakan dan dilaksanakan oleh pemerintah dalam menumbuhkan minat membaca di Indonesia. Seperti Undang-Undang nomor 20 Tahun

2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 4 ayat (5) mengenai prinsip penyelenggaraan pendidikan melalui budaya membaca. Serta Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti yang menginisiasi kegiatan membaca nonteks pelajaran 15 menit bagi siswa sebelum masuk ke kelas mata pelajaran.

### **c. Mengulangi pelajaran yang lama sebelum memulai pelajaran baru**

Selain kegiatan membaca ayat pendek dan membaca 15 menit, bentuk aktivitas literasi lainnya yang ada di SMP Muhammadiyah 04 Medan adalah mengulangi pelajaran yang sudah dipelajari sebelum memulai pelajaran baru. Hal ini dilakukan agar siswa lebih faham mengenai apa saja yang sudah di pelajari sebelumnya dan tentunya untuk menumbuhkan minat membaca para siswa.

Aktivitas ini dipimpin oleh guru dengan cara menginstruksikan kepada siswa untuk membaca dan mengulangi pelajaran yang lalu. Hal ini diakui oleh guru PAI saat wawancara dilakukan dengan beliau:

“Saya pribadi sebelum memulai pelajaran yang baru, saya menginstruksikan kepada seluruh siswa saya untuk membuka dan membaca kembali pelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya. Tujuannya adalah agar mereka lebih faham lagi mengenai pelajaran terdahulu dan secara tidak langsung akan membuat kebiasaan literasi mereka semakin tumbuh” (Siregar, 2022).

### **d. Kunjungan ke perpustakaan sekolah**

Menurut Anna Nurhayati perpustakaan berperan sebagai institusi dalam transformasi sosial masyarakat. Perpustakaan merupakan infrastruktur sosial yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat dan kekuatan yang mendukung menyatukan budaya masyarakat, Karena lingkungan perpustakaan membawa dampak perubahan di masyarakat (Nurhayati, 2018). Keberadaan perpustakaan sangat penting bagi suatu lembaga pendidikan dalam jenjang dan tingkatan apapun.

Hal ini dikarenakan perpustakaan bisa dijadikan sebagai sumber belajar, sumber informasi dan tentu saja sumber ilmu pengetahuan bagi

penduduk sekolah terutama siswa-siswa yang berada di sekolah tersebut. Sekolah dapat memanfaatkan perpustakaan sebagai bagian dari media peningkatan kualitas belajar di sekolah tersebut.

Dalam menjalankan aktivitas literasi misalnya, sekolah bisa menjadikan perpustakaan sebagai tempat pelaksanaan kegiatan membaca buku, diskusi dan lain sebagainya. Karena secara umum buku-buku yang ada di perpustakaan lebih beragam yang bisa dijadikan sebagai penarik minat baca bagi peserta didik. Kegiatan semacam ini juga sudah dijalankan oleh SMP Muhammadiyah 04 Medan sebagai salah satu program literasi yang ada di sekolah tersebut. Kegiatan ini dilakukan dengan cara guru membawa siswa ke perpustakaan untuk membaca buku apa saja yang mereka sukai selama 35 menit pada setiap pekannya.

Kegiatan ini dilakukan dalam rangka menanamkan kebiasaan membaca kepada seluruh siswa yang ada di SMP Muhammadiyah 04 Medan. Hal ini dijelaskan oleh kepala sekolah SMP Muhammadiyah 04 Medan saat wawancara dengan beliau:

“Salah satu aktivitas literasi yang ada di sekolah kita adalah kunjungan ke perpustakaan sekolah. Saya menugaskan kepada beberapa guru untuk membimbing siswa-siswa kita ke perpustakaan sekolah sebagai bagian dari menjalankan aktivitas literasi di sekolah kita. Alokasi waktu yang kita sediakan dalam pelaksanaan kegiatan kunjungan ke perpustakaan ini kurang lebih 35 menit, dengan harapan kebiasaan membaca dalam diri mereka dapat terbentuk sejak dini”.

Oleh karena itu, hal yang harus diperhatikan oleh sekolah adalah mereka harus mampu mengembangkan perpustakaan yang ada di sekolah tersebut menjadi perpustakaan ideal. Dalam hal ini perpustakaan di sekolah harus mampu melakukan pendekatan kepada siswa-siswa yang ada di sekolah guna membangkitkan gairah membaca di sekolah tersebut dengan cara menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung untuk kegiatan-kegiatan literasi.

#### **e. Membaca dilingkungan atau halaman sekolah**

Menanamkan kebiasaan membaca bagi seorang anak harus dimulai sejak dini agar ketika mereka tumbuh dewasa kebiasaan tersebut akan

terus tumbuh dan berkembang dalam diri mereka. Untuk itu sekolah harus mampu membuat kegiatan literasi yang lebih kreatif dan inovatif agar saat kegiatan literasi berlangsung para siswa tidak merasa jenuh dan bosan. Jika hal ini mampu dilakukan oleh sekolah maka tujuan dari pada kegiatan literasi yang sudah direncanakan akan dapat terealisasi secara maksimal.

Salah satu aktivitas literasi di SMP Muhammadiyah 04 Medan adalah membaca buku di lingkungan atau halaman sekolah. Tujuannya adalah agar para siswa tidak merasa bosan dengan suasana yang ada. Hal ini dijelaskan oleh guru PAI di SMP Muhammadiyah 04 Medan saat wawancara dengan beliau:

“Untuk membuat suasana yang tidak monoton, terkadang saya membimbing siswa-siswa kita disini untuk membaca buku di halaman atau dilingkungan sekolah. Dengan suasana yang berbeda, kita berharap agar *mood* para siswa untuk membaca buku lebih baik. Dengan begitu program literasi yang kita jalankan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Aktivitas ini bisa dikatakan aktivitas literasi yang tidak reguler kita lakukan, aktivitas ini hanya kita lakukan manakala *mood* siswa kurang bergairah saat membaca di perpustakaan”.

Untuk itu, pihak sekolah harus mampu menciptakan lingkungan yang kondusif serta membuat nyaman para siswa saat aktivitas literasi berlangsung. Pihak sekolah harus mampu memastikan bahwa ketika aktivitas seperti sedang berlangsung, gangguan-gangguan yang ada dapat di minimalisir agar peserta didik bisa lebih fokus serta menyenangkan bagi mereka.

## **2. Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa di SMP Muhammadiyah 04 Medan**

Semakin tinggi minat baca yang dimiliki oleh seorang anak maka akan semakin besar peluang dan kesempatan yang dimiliki olehnya untuk meraih prestasi yang membanggakan. Namun untuk menumbuhkan minat baca seorang anak tidak dapat muncul dengan sendirinya, melainkan perlu upaya yang dilakukan oleh sekolah agar anak tertarik untuk membaca.

Adapun upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan minat membaca siswa di SMP Muhammadiyah 04 Medan antara lain:

**a. Memotivasi siswa**

Menurut Mc. Donald dalam M. Hamzah dan A. Sofyan motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan (Hamzah & Sofyan, 2015). Secara umum motivasi terbagi menjadi dua macam, *pertama*; motivasi intrinsik yaitu rangsangan yang dimiliki oleh seseorang dari dalam dirinya sehingga tidak memerlukan rangsangan atau dorongan dari luar. Hal ini dipengaruhi oleh banyak faktor seperti adanya kebutuhan dan adanya pengetahuan tentang kemajuan diri sendiri. *Kedua*; motivasi ekstrinsik yaitu rangsangan yang didapatkan seseorang dari luar diri seseorang. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti hadiah dan adanya kompetisi.

Secara umum motivasi yang dimiliki oleh siswa-siswa di SMP Muhammadiyah 04 Medan untuk membaca memang masih sangat minim sekali terutama motivasi yang berasal dari mereka sendiri (motivasi intrinsik). Hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran mereka akan pentingnya membaca. Oleh karena itu pihak sekolah senantiasa mencoba untuk memberikan motivasi kepada para siswa agar mereka lebih termotivasi untuk membaca. Hal ini dijelaskan oleh kepala sekolah SMP Muhammadiyah 04 Medan saat wawancara dengan beliau:

“Saya sebagai kepala sekolah di SMP Muhammadiyah 04 Medan selalu berusaha untuk memotivasi seluruh siswa yang ada di sekolah ini agar rajin membaca, baik di rumah maupun di sekolah atau dimanapun mereka berada. Saya selalu mengingatkan kepada mereka mengenai pentingnya membaca agar mereka tidak kesulitan dalam memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada mereka”.

Hal ini dikuatkan juga oleh Bunga Citra Lestari salah satu siswa SMP Muhammadiyah 04 Medan saat wawancara dilakukan:

“Guru kami memberi kata-kata motivasi agar kami/siswanya yang ada di SMP Muhammadiyah 04 ini bersemangat dalam membaca, dan memberitahu kepada siswa akan pentingnya membaca dalam kehidupan serta hal-hal apa saja yang menguntungkan saat kita rajin dalam membaca” (Lestari, 2022).

### **b. Menyuruh siswa mengerjakan PR**

Salah satu upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa di SMP Muhammadiyah 04 Medan adalah dengan menyuruh siswa mengerjakan PR di rumah. Hal ini dilakukan dengan membuat tugas kepada mereka setelah guru selesai menjelaskan materi pelajaran pada hari tersebut. Tujuan dari kegiatan ini tentunya untuk membuat siswa tetap belajar di rumah mereka sekaligus untuk membentuk karakter disiplin belajar bagi para siswa.

Hal ini dijelaskan oleh guru PAI SMP Muhammadiyah 04 Medan saat wawancara dengan beliau:

“Sebagai bagian dari upaya kita meningkatkan minat serta kebiasaan membaca para siswa, saya kadang membuat PR untuk mereka setelah pelajaran selesai dilaksanakan. Harapan saya dengan melakukan ini para siswa akan lebih disiplin belajar yang secara bersamaan akan membentuk minat dan budaya membaca mereka. Selain itu, bila ada siswa yang tidak mengerjakan PR dirumah, maka saya akan memberikan sedikit hukuman kepada mereka untuk membuat efek jera dan tidak mengulangi hal yang sama lagi di masa yang akan datang”.

### **c. Membuat sudut baca**

Salah satu upaya yang dapat membuat anak tertarik untuk membaca adalah dengan menyediakan sudut baca di sekolah. Sudut baca merupakan sebuah ruangan yang terletak disudut kelas yang dilengkapi dengan koleksi buku dan berperan sebagai perpanjangan fungsi perpustakaan. Melalui sudut baca peserta didik dilatih untuk membiasakan diri membaca buku, sehingga menjadikan peserta didik gemar membaca. Sudut baca didesain dengan tampilan yang menarik sehingga peserta didik lebih berminat untuk membaca buku. Adanya sudut baca akan membuat peserta didik lebih mudah untuk membaca buku yang mereka inginkan tanpa harus berkunjung ke perpustakaan terlebih dahulu (Mantu, 2021).

Banyak sekolah yang sudah mulai melakukan kegiatan literasi dengan mengadakan sudut baca/pojok baca. Dengan adanya sudut baca di setiap sekolah sangat efektif untuk menumbuhkan minat peserta didik untuk membaca. Kegiatan ini dapat dilakukan kapan saja seperti saat jam

istirahat, peserta didik dapat mendatangi sudut baca di sekolah dengan sendiri maupun bersama temannya. Oleh karena itu, sekolah harus melakukan penataan sudut baca yang rapi dan menarik sehingga akan membuat banyak peserta didik senang dan sering mendatangi sudut baca tersebut.

Hal yang dilakukan oleh pihak sekolah SMP Muhammadiyah dalam membuat sudut baca adalah dengan melibatkan siswa dalam merancang dan mendesain sudut baca semenarik mungkin di kelas masing-masing. Tugas guru hanya menyeleksi buku-buku yang akan diletakkan di sana. Hal ini dijelaskan oleh guru PAI SMP Muhammadiyah 04 Medan saat wawancara dengan beliau:

“Sebagai bagian dari upaya kita agar siswa-siswa kita lebih tertarik untuk membaca adalah dengan membuat sudut baca di setiap kelas dan sudut baca tersebut akan kita desain ulang setiap tahun ajaran baru. Dalam mendesain dan menata sudut baca kita selalu melibatkan siswa kita, dengan harapan mereka akan lebih senang membaca karena sudut baca yang dibuat di kelas mereka adalah hasil karya mereka”.

### **3. Faktor Penghambat Aktivitas Literasi Siswa di SMP Muhammadiyah 04 Medan**

Dalam menjalankan sebuah program di sekolah tentu ada banyak kendala-kendala yang akan dihadapi. Begitupun dengan program literasi yang ada di SMP Muhammadiyah 04 Medan, dimana banyak faktor yang mengganggu pelaksanaan program literasi yang ada di sekolah tersebut. Adapun faktor-faktor penghambat aktivitas literasi di SMP Muhammadiyah 04 Medan antara lain:

#### **a. Minat baca siswa yang rendah**

Menurut Tampubolon dalam Andrean Andreani menjelaskan bahwa untuk menjadikan membaca sebagai sebuah kebiasaan, melibatkan kegiatan fisik dan mental menjadi suatu keharusan agar membaca benar-benar menjadi sebuah kebiasaan. Kebiasaan merupakan sebuah sikap yang sudah membudaya dalam diri seseorang. Kebiasaan membaca akan melekat pada diri seseorang jika dilakukan tanpa paksaan. Untuk membentuk hal tersebut diperlukan dua aspek yaitu minat dan

keterampilan membaca (Andreani, 2019). Jika kedua aspek ini dimiliki oleh seseorang maka akan semakin memudahkan bagi guru untuk membentuk kebiasaan membaca.

Banyak fakta dan data yang menunjukkan bahwa minat baca anak-anak di Indonesia masih sangat rendah sekali dibandingkan anak-anak yang ada di negara lain. Hal yang sama juga terjadi pada siswa-siswa yang ada di SMP Muhammadiyah 04 Medan. Para siswa yang ada di SMP Muhammadiyah 04 lebih senang bermain-main dibandingkan membaca buku.

Program literasi di suatu sekolah hanya akan bisa berjalan dengan maksimal manakala minat membaca siswa-siswa yang ada di sana tinggi. Sebaliknya, program literasi akan terhambat dan tidak berjalan secara maksimal manakala minat membaca siswa-siswa yang ada di sekolah tersebut rendah. Hal ini juga terjadi di SMP Muhammadiyah 04 Medan dimana minat membaca siswa yang ada disana sangat rendah sekali. Minat membaca yang rendah ini dipengaruhi oleh kebiasaan mereka yang lebih suka bermain game online. Hal ini dijelaskan oleh guru PAI saat wawancara dengan beliau:

“Siswa-siswa kita disini cenderung lebih suka bermain HP atau game online dibandingkan membaca buku. Akibat hal tersebut mereka bahkan tidak peduli dengan apa yang guru-guru sampaikan seperti pentingnya membaca, belajar dan lain sebagainya”.

Lebih lanjut kepala sekolah SMP Muhammadiyah 04 Medan menjelaskan saat wawancara:

“Sebenarnya kendala yang kita hadapi terlampau banyak dan belum ada solusi terhadap hal tersebut. Karena memang minat siswa kita untuk membaca sangat rendah sekali dan lebih suka bermain saja. Apalagi dengan adanya HP Android yang semakin membuat minat membaca mereka rendah dan cenderung tidak peduli dengan perintah guru. Bahkan kita sitapun HP mereka, tetap saja tidak ada perubahan”.

#### **b. Minimnya fasilitas yang tersedia**

Sekolah harus mampu meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Kepala sekolah harus mampu memelopori para guru

untuk menciptakan kegiatan pembelajaran menjadi lebih kreatif, aktif dan efektif. Dalam peranannya sebagai seorang pendidik, fasilitas yang memadai akan memudahkan para guru dan seluruh staf sekolah dalam menjalankan peranannya. Namun sebaliknya, jika fasilitas yang tersedia kurang memadai, maka akan menjadi problem bagi mereka dan tentunya bagi siswa dalam menjalankan setiap program yang sudah dicanangkan sekolah.

Hal yang sama juga terjadi pada saat menjalankan program literasi dalam rangka meningkatkan minat baca siswa-siswa yang ada di suatu sekolah. Ketersediaan fasilitas yang mumpuni seperti perpustakaan yang nyaman, buku-buku yang bervariasi serta fasilitas pendukung lainnya akan sangat mempengaruhi minat baca siswa yang lebih senang dan tertarik untuk bermain-main ketimbang membaca buku-buku yang bermanfaat bagi mereka.

Fasilitas yang minim memang hampir menjadi permasalahan utama bagi setiap sekolah dimanapun berada. Hal yang sama juga dialami oleh SMP Muhammadiyah 04 Medan yang memiliki kesulitan dalam menjalankan kegiatan literasi secara maksimal. Hal ini diakui oleh kepala sekolah SMP Muhammadiyah 04 saat wawancara, beliau menjelaskan:

“Sejauh ini fasilitas yang dimiliki oleh sekolah kita masih sangat minim untuk memaksimalkan program literasi di sekolah kita. Misalnya dalam penyediaan buku-buku yang bervariasi saja kita belum mampu, apalagi kalau untuk penyediaan media-media digital yang bisa menarik minat baca siswa-siswa yang ada di sekolah kita. Hal ini disebabkan karena kita tidak memiliki anggaran, karena untuk biaya administrasi saja kita kadang kekurangan”.

Sejatinya dalam sebuah proses pembelajaran, ketersediaan buku yang cukup memadai dan menarik dapat mendukung timbulnya minat siswa untuk membaca. Sementara untuk buku-buku yang tersedia di SMP Muhammadiyah 04 Medan masih sangat terbatas dan kurang memadai. Hal ini dijelaskan oleh guru PAI di SMP Muhammadiyah 04 saat wawancara, beliau menjelaskan:

“Sejauh ini dalam menjalankan program literasi, fasilitas yang kita miliki masih jauh dari kata memadai. Untuk menambah koleksi buku-

buku di perpustakaan sekolah saja masih sangat jarang dilakukan karena memang sekolah kita kesulitan dalam hal anggaran. Padahal dengan menyediakan buku-buku yang bervariasi, kita bisa meningkatkan minat serta perhatian siswa untuk membaca buku. Selain itu, fasilitas-fasilitas yang berbasis media digital sama sekali tidak kita miliki untuk menyukseskan program literasi di sekolah kita. Padahal dengan menggunakan media-media yang menarik saat menjalankan program literasi akan lebih membuat siswa tertarik dan bersemangat ketika menjalankan program literasi di sekolah kita ini”.

Hal ini diakui juga oleh Salwa siswa SMP Muhammadiyah 04 Medan terkait fasilitas yang ada di sekolah saat wawancara dilakukan:

“Fasilitas yang ada disini kurang mendukung, karena fasilitas yang digunakan tidak memadai sehingga membuat kebosanan para siswa dalam hal membaca”.

### **c. Tidak adanya kerjasama antara pihak sekolah dan wali murid**

Untuk meningkatkan minat baca siswa seyogyanya terjalin kerjasama yang baik antara pihak sekolah dan wali murid sang anak. Karena waktu siswa di rumahnya jauh lebih banyak dibandingkan waktu mereka di sekolah. Sekolah bisa melakukan komunikasi kepada wali murid untuk menuntun anak-anak mereka supaya membaca di rumah mereka. Harapannya adalah agar kebiasaan membaca di rumah akan di bawa oleh mereka saat berada di sekolah.

Karena menurut peraturan UndangUndang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan bahwa budaya kegemaran membaca dilakukan melalui keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat dengan kerjasama antara pemerintah dalam upaya peningkatan minat baca, dimana pemerintah bertindak sebagai pihak yang bertanggung jawab utama dan pustakawan melakukan kinerja yang optimal.

Sementara itu, hal ini tidak dilakukan oleh pihak SMP Muhammadiyah 04 Medan. Pihak sekolah beranggapan bahwa sekolah lah yang bertanggung jawab untuk menyukseskan program literasi yang ada di sekolah dan meningkatkan minat baca siswa. Hal ini dijelaskan oleh kepala sekolah SMP Muhammadiyah 04 Medan saat wawancara dengan beliau:

“Dalam menjalankan program literasi kita sama sekali tidak melibatkan orang tua siswa kita. Karena ini memang program sekolah kita sehingga sekolahlah yang harus bertanggung jawab penuh terhadap kegiatan ini”.

Padahal kalau seandainya pihak sekolah menjalin kerjasama dengan wali murid, tentu program literasi yang sudah dijalankan akan mencapai hasil yang lebih maksimal. Karena anak sudah terbiasa di suguhkan dengan buku-buku sebagai bahan bacaan mereka saat berada di rumah. Selain itu, sebagian anak lebih condong mendengarkan pesan-pesan dari orang tua mereka dibandingkan guru-guru mereka di sekolah. Selain itu, wali murid dapat dilibatkan dalam membuat dan merancang pojok baca di kelas yang akan membuat pojok baca terlihat lebih menarik karena akan menampung banyak kreativitas.

#### **d. Pemanfaatan sumber daya yang belum maksimal**

Untuk menyukseskan sebuah program di sekolah, pemanfaatan sumber daya yang maksimal akan sangat mempengaruhi tercapainya tujuan dari sebuah program yang dijalankan. Hal yang sama juga berlaku dalam kegiatan literasi di sekolah, jika sumber daya yang ada mampu dimanfaatkan secara maksimal maka akan lebih memudahkan sekolah dalam menjalankan program tersebut.

Sementara di SMP Muhammadiyah sendiri pemanfaatan sumber daya yang ada masih belum maksimal. Karena kepala sekolah tidak menginstruksikan kegiatan literasi kepada seluruh guru bidang studi di sana. Hal ini dijelaskan oleh kepala sekolah SMP Muhammadiyah 04 saat wawancara dengan beliau:

“Sejujurnya saya pribadi merasa masih kurang maksimal dalam mendukung kegiatan literasi di sekolah kita. Karena memang tidak semua guru saya tugaskan untuk menjalankan program ini, ada beberapa guru yang memang tidak saya tekankan untuk menjalankan program ini, misalnya guru matematika. Hal tersebut terkadang membuat program literasi ini agak macet karena personel yang saya tugaskan terkadang berhalangan untuk melaksanakan kegiatan literasi”.

**e. Kurangnya pengawasan kepala sekolah dalam pelaksanaan kegiatan literasi**

Kepala sekolah seharusnya menjadi penggerak utama dalam setiap program yang dibuat, kepala sekolah memiliki tanggung jawab yang besar dalam menyukseskan sebuah program yang ada di sekolah. Salah satu peran yang dimiliki oleh kepala sekolah adalah dengan melakukan pengawasan terhadap setiap kegiatan yang dilakukan oleh guru. Misalnya saja seperti kegiatan literasi yang ada di sekolah. Seorang kepala sekolah seharusnya melakukan pengawasan yang ekstra agar tujuan dari kegiatan literasi yaitu meningkatkan minat baca siswa dapat terealisasi dengan maksimal.

Karena dengan melakukan pengawasan secara langsung, kepala sekolah dapat melakukan pembenahan terhadap apa saja yang kurang dalam pelaksanaannya serta mencari solusi terhadap masalah-masalah yang ada. Hal yang berbeda justru dilakukan oleh kepala sekolah SMP Muhammadiyah 04 Medan dimana beliau menyerahkan sepenuhnya kegiatan literasi kepada masing-masing guru. Berikut penjelasan beliau:

“Kita tidak melakukan pengawasan ekstra dalam pelaksanaan kegiatan literasi. Kita menyerahkan dan mempercayakan sepenuhnya kepada masing-masing guru dalam melaksanakan kegiatan literasi. Selain itu, saya juga tidak menginstruksikan kepada guru untuk melakukan pengawasan yang penuh selama kegiatan literasi berlangsung”.

Hal ini dikuatkan juga oleh penjelasan guru PAI di SMP Muhammadiyah 04 Medan saat wawancara dengan beliau:

“Sejauh pengamatan saya sebagian guru tidak melakukan pengawasan secara penuh kepada para siswa selama kegiatan literasi berlangsung, karena memang tidak ada instruksi khusus dari kepala sekolah. Sehingga sebagian guru menganggap bahwa dengan tidak melakukan pengawasan secara penuh kepada para siswa tidak menjadi persoalan. Meskipun secara pribadi saya tetap melakukan pengawasan semaksimal mungkin tanpa membuat para siswa merasa terpaksa melaksanakan kegiatan tersebut”.

Salah satu bentuk pengawasan yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan aktivitas literasi adalah dengan memantau siswa agar tidak berisik dan tidak mengganggu siswa lainnya. Hal ini diakui oleh Bunga

Citra Lestari salah satu siswa di SMP Muhammadiyah 04 Medan saat wawancara dilakukan:

“Ibuk guru kami mengawasinya dengan memantau kami agar tidak berisik dan tidak mengganggu teman teman lain yang sedang berliterasi”.

### **C. Pembahasan**

Program literasi di SMP Muhammadiyah 04 Medan sudah dilaksanakan sejak tahun 2019. Adapun kegiatan-kegiatan literasi siswa di SMP Muhammadiyah 04 Medan diantaranya:

1. Membaca ayat pendek

Kegiatan ini dilakukan setiap harinya sebelum memulai pembelajaran di kelas dengan tujuan menumbuhkan budaya membaca di kalangan siswa SMP Muhammadiyah 04 Medan serta menanamkan kecintaan mereka terhadap Al-Qur'an.

2. Membaca 15 menit

Kegiatan membaca 15 menit dilakukan sebelum memulai pembelajaran dan sesudah membaca ayat pendek. Hal ini dilakukan agar siswa memiliki fokus dan konsentrasi saat memulai pelajaran di kelas. Selain itu, membaca 15 menit dilakukan agar siswa terbiasa membaca dimanapun mereka berada nantinya.

3. Mengulangi pelajaran yang lama sebelum memulai pelajaran baru

Aktivitas ini dipimpin oleh guru dengan cara menginstruksikan kepada siswa untuk membaca dan mengulangi pelajaran yang lalu. Hal ini dilakukan agar siswa lebih faham mengenai apa saja yang sudah di pelajari sebelumnya dan tentunya untuk menumbuhkan minat membaca para siswa.

4. Kunjungan ke perpustakaan sekolah

Kegiatan ini dilakukan dengan cara guru membawa siswa ke perpustakaan untuk membaca buku apa saja yang mereka sukai selama 35 menit pada setiap pekannya. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka

menanamkan kebiasaan membaca kepada seluruh siswa yang ada di SMP Muhammadiyah 04 Medan.

#### 5. Membaca di lingkungan atau halaman sekolah

Aktivitas literasi lainya yang ada di SMP Muhammadiyah 04 Medan adalah membaca buku di lingkungan atau halaman sekolah. Tujuannya adalah agar para siswa tidak merasa bosan dengan suasana yang ada.

Sementara dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurasih Hasanah yang digunakan sebagai pembanding dari penelitian ini, didalam penelitiannya mengemukakan bahwa bahwa jenis-jenis program literasi sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas X dan XI di SMA Negeri 8 Yogyakarta terbagi dua yaitu; 1)membaca yang meliputi membaca nonpelajaran dan membaca kitab suci, 2)menulis yang meliputi menulis rangkuman dan menulis essai (N. Hasanah, 2017).

Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Fatma Anindya, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa program kampung literasi yang diselenggarakan oleh rumah baca ceria di kabupaten Kendal mencakup 5 kegiatan diantaranya kegiatan literasi baca, kegiatan literasi sains, kegiatan literasi budaya, kegiatan literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dan kegiatan pemberdayaan masyarakat (Anindya, 2019).

Selanjutnya, pada penelitian pembanding yang lainnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Vonie Shela, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa program literasi yang ada di Sekolah Dasar Negeri 192 Pekanbaru diwujudkan dalam berbagai program seperti Selasa literasi, Rabu literasi, pagi motivasi, kegiatan membaca senyap, penyediaan perpustakaan sebagai sumber literasi, penyediaan pojok baca setiap kelas, dan mading. Kegiatan literasi di Sekolah Dasar Negeri 192 Pekanbaru belum dapat dikatakan sebagai kebiasaan yang membudaya, akan tetapi sudah termasuk dalam upaya yang menumbuhkan budaya literasi (Shela, 2019).

Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Nistrina Farah Halim Strategi SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik dalam mengimplementasikan gerakan literasi sekolah antara lain menyediakan perpustakaan ramah anak, akreditasi

perpustakaan, one class one book, I Love Monday, bedah buku (4x dalam 1 tahun), berlian afest, kunjungan wajib tiap kelas ke perpustakaan sekolah serta melibatkan wali kelas dan wali siswa untuk membranding pojok kelas (Halim, 2020).

Sementara upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan minat membaca siswa di SMP Muhammadiyah 04 Medan antara lain:

1. Memotivasi siswa

Sekolah selalu berusaha untuk memotivasi seluruh siswa yang ada di SMP Muhammadiyah 04 Medan untuk rajin membaca, baik di rumah maupun di sekolah atau dimanapun mereka berada. Sekolah selalu mengingatkan kepada para akan pentingnya membaca agar mereka tidak kesulitan dalam memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada mereka.

2. Menyuruh siswa mengerjakan PR

Salah satu upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa di SMP Muhammadiyah 04 Medan adalah dengan menyuruh siswa mengerjakan PR di rumah. Kegiatan dilakukan dengan membuat tugas kepada mereka setelah guru selesai menjelaskan materi pelajaran pada hari tersebut. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membuat siswa tetap belajar di rumah sekaligus sebagai upaya membentuk karakter disiplin belajar bagi para siswa.

3. Membuat sudut baca

Salah satu upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah SMP Muhammadiyah 04 meningkatkan minat baca siswa adalah dengan membuat sudut baca. Dalam membuat sudut baca, guru melibatkan siswa dalam merancang dan mendesain sudut baca semenarik mungkin di kelas masing-masing. Tugas guru hanya menyeleksi buku-buku yang akan diletakkan di sana.

Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Erlina, peneliti mengemukakan bahwa upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat baca di Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin antara lain mendorong anak untuk

bercerita tentang apa yang telah dibacanya, saling bertukar buku dengan teman dan memberikan buku sebagai hadiah (Erlina, 2020).

Faktor-faktor penghambat aktivitas literasi di SMP Muhammadiyah 04 Medan antara lain:

1. Minat baca siswa yang rendah

Salah satu faktor penghambat aktivitas literasi di SMP Muhammadiyah 04 Medan minat baca siswa yang sangat rendah. Minat membaca yang rendah ini dipengaruhi oleh kebiasaan mereka yang lebih suka bermain HP dan game online.

2. Minimnya fasilitas yang tersedia

Fasilitas yang ada di SMP Muhammadiyah 04 Medan masih sangat minim untuk memaksimalkan program literasi di sekolah tersebut. Misalnya dalam penyediaan buku-buku yang bervariasi saja sekolah belum mampu, terutama untuk penyediaan media-media digital yang bisa menarik minat baca siswa-siswa yang ada di sekolah tersebut. Hal ini disebabkan karena sekolah tidak memiliki anggaran, karena untuk biaya administrasi saja sekolah kadang masih kekurangan.

3. Tidak adanya kerjasama antara pihak sekolah dan wali murid

Dalam menjalankan program literasi di SMP Muhammadiyah 04 Medan, sekolah sama sekali tidak melibatkan orang tua siswa. Karena sekolah beranggapan sekolahlah yang harus bertanggung jawab penuh terhadap kegiatan ini. Hal ini membuat aktivitas literasi disana tidak berjalan secara maksimal.

4. Pemanfaatan sumber daya yang belum maksimal

Di SMP Muhammadiyah 04 sendiri pemanfaatan sumber daya yang ada masih belum maksimal. Karena kepala sekolah tidak menginstruksikan kegiatan literasi kepada seluruh guru bidang studi untuk menjalankan kegiatan ini misalnya guru Matematika. Hal ini tentu saja akan membuat program ini berjalan tidak maksimal.

5. Kurangnya pengawasan kepala sekolah dalam pelaksanaan kegiatan literasi

Sebagian guru ketika pelaksanaan literasi di SMP Muhammadiyah 04 Medan tidak melakukan pengawasan secara penuh kepada para siswa. Hal ini disebabkan karena memang tidak ada instruksi khusus dari kepala sekolah. Sehingga sebagian guru menganggap bahwa dengan tidak melakukan pengawasan secara penuh kepada para siswa tidak menjadi persoalan.

Sementara dalam penelitian yang dilakukan oleh Vonie Shela, dimana dalam penelitian tersebut peneliti mengungkapkan bahwa faktor penghambat dalam pelaksanaan program literasi di Sekolah Dasar Negeri 192 Pekanbaru antara lain sarana dan prasarana penunjang kegiatan literasi yang terbatas, tidak semua guru ikut berpartisipasi dan keaktifan sebahagian kelas saja (Shela, 2019).

Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Erlina, dalam penelitian tersebut peneliti mengemukakan bahwa kendala yang dihadapi sekolah Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin antara lain banyaknya buku yang terlalu lama, siswa jarang mengunjungi perpustakaan untuk membaca atau meminjam buku serta siswa jarang mencari buku atau bahan bacaan sesuai dengan kebutuhannya (Erlina, 2020).

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMP Muhammadiyah 04 Medan serta data yang sudah dipaparkan diatas, maka adapun kesimpulan yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

##### **1. Aktivitas Literasi di SMP Muhammadiyah 04 Medan**

SMP Muhammadiyah 04 Medan sudah melaksanakan kegiatan literasi sejak tahun 2019 yang lalu. Adapun kegiatan-kegiatan literasi yang ada di sana antara lain:

- a. Membaca ayat pendek
- b. Membaca 15 menit
- c. Mengulangi pelajaran yang lama sebelum memulai pelajaran baru
- d. Kunjungan ke perpustakaan sekolah
- e. Membaca dilingkungan atau halaman sekolah.

##### **2. Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa di SMP Muhammadiyah 04 Medan**

Adapun upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan minat membaca siswa di SMP Muhammadiyah 04 Medan antara lain:

- a. Memotivasi siswa
- b. Menyuruh siswa mengerjakan PR
- c. Membuat sudut baca.

##### **3. Faktor Penghambat Aktivitas Literasi Siswa di SMP Muhammadiyah 04 Medan**

Adapun faktor-faktor penghambat aktivitas literasi di SMP Muhammadiyah 04 Medan antara lain:

- a. Minat baca siswa yang rendah
- b. Minimnya fasilitas yang tersedia

- c. Tidak adanya kerjasama antara pihak sekolah dan wali murid
- d. Pemanfaatan sumber daya yang belum maksimal
- e. Kurangnya pengawasan kepala sekolah dalam pelaksanaan kegiatan literasi.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka peneliti ingin memberikan saran dalam rangka perbaikan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas oleh peneliti, pihak-pihak yang dimaksud antara lain:

1. Pemerintah baik di pusat maupun di daerah agar lebih meningkatkan dukungan dan perhatiannya kepada seluruh lembaga pendidikan yang ada terutama sekolah atau lembaga pendidikan yang masih sangat membutuhkan bantuan dari pemerintah. Terutama dalam menyiapkan fasilitas-fasilitas pendukung kegiatan pembelajaran secara keseluruhan.
2. Kepala sekolah diharapkan mampu memaksimalkan fasilitas dan sumber daya yang ada dalam upaya membentuk kebiasaan dan minat baca siswa. Selain itu, kepala sekolah diharapkan mampu menjalin komunikasi yang baik dengan wali murid untuk menyukseskan setiap program yang ada di sekolah.
3. Guru diharapkan mampu membuat terobosan-terobosan terbaru dalam pembelajaran yang diharapkan mampu menarik perhatian siswa terutama minat dan perhatian mereka dalam membaca buku-buku yang bermanfaat bagi mereka.
4. Siswa diharapkan semakin giat dan gemar membaca agar memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas. Karena kalianlah generasi penerus agama dan bangsa kita di masa depan.
5. Kepada peneliti yang akan datang, dengan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi menjadikan dunia penelitian harus ikut berkembang. Oleh karena itu penelitian ini belumlah final, maka kepada peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan penelitian ini lebih mendalam lagi agar manfaat penelitian ini dapat dirasakan oleh semua pihak yang berkaitan dengan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

AL-Qur'an.

Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2018). *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.

Afrizal. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Alpiana, S. (2021). KKN Tematik UPI 2021: Dampak Positif Literasi Bagi Anak Sekolah Dasar. Retrieved June 28, 2022, from kompasiana.com website: <https://www.kompasiana.com/alpi77021/614dbf9c06310e38b3382613/kkn-tematik-upi-2021-dampak-positif-literasi-bagi-anak-sekolah-dasar>

Andreani, A. (2019). *Pengaruh Koleksi Buku Perpustakaan Dan Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Kelas V SD Se-Dabin III Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal*. Universitas Negeri Semarang.

Anindya, F. (2019). *Program Kampung Literasi Rumah Baca Ceria Dalam Meningkatkan Pembinaan Akhlaq Di Kabupaten Kendal*. Universitas Muhammadiyah Magelang.

Antoro, B. (2017). *Gerakan Literasi Sekolah Dari Puncak Hingga Akar Sebuah Refleksi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Arikanto, S. (2017). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djamarah, S. B. (2000). *Guru dan Anak Didik Dalam Intraksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Erlina. (2020). *Upaya Guru Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhajirin Kota Jambi*. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Farida, A., Rois, S., & Saputra, A. E. (2011). *Sekolah Yang Menyenangkan: Metode Kreatif Mengajar dan Pengembangan Karakter Siswa*. Bandung: Penerbit Nuansa.

Fuadhi, R. H. (2020). *Analisis Gerakan Literasi (GLS) Dalam Meningkatkan Nilai Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Muallitlan*. Universitas Muhammadiyah Magelang.

Hadiyanto. (2004). *Mencari Sosok Destralisasi Manajemen Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Halim, N. F. (2020). *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Untuk Menumbuhkan Karakter Gemar Membaca Siswa SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Hamzah, M., & Sofyan, A. (2015). Meningkatkan Minat Baca. *Jurnal Iqra'*, 9, 20.
- Hardani, Andriani, H., Ustiawaty, J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.
- Hasanah, H. (2016). Teknik-Teknik Observasi. *Jurnal Al-Taqaddum*, 8, 26.
- Hasanah, N. (2017). *Program Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMA Negeri 8 Yogyakarta*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Ibrahim, A. (n.d.). Pengertian Dokumentasi. Retrieved May 23, 2022, from pengertiandefinisi.com website: <https://pengertiandefinisi.com/pengertian-dokumentasi/>
- Imran. (2017). Program Literasi Melalui Program GLS Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa SD Negeri Melayu. *Jurnal PENA*, 4.
- Imran, I., Aswar, K., Pratiwi, N., Aynul, N., & Syafril, S. A. (2017). Budaya Literasi Melalui Program GLS Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa SD Negeri Melayu. *Jurnal Pena*, 4, 703.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Panduan Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementrian Kesehatan RI Pusat dan Informasi. (2015). Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja. Retrieved December 25, 2022, from pusdatin.kemkes.go.id website: <https://pusdatin.kemkes.go.id/article/view/15090700003/situasi-kesehatan-reproduksi-remaja.html>
- Kristiawan, M. (2020). A Model of Educational Character in High School Al-Istiqamah Simpang Empat, West Pasaman, West Sumatera. *Research Journal Of Education*, 1.
- Kusumastuti, A., Khoiron, A. M., & Ahmadi, T. A. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet. 1). Yogyakarta: PENERBIT DEEPUBLISH (Grup Penerbitan CV. Budi Utama).
- Mantu, K. S. (2021). Pengelolaan Sudut Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Peserta Didik Kelas III SD Negeri 04 Popayato Barat. *Aksara: Jurnal Pendidikan Nonformal*, 7, 4.
- Moleong, L. J. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mu'in, F. (2016). *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik & Praktik*.

Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Muhaimin. (2001). *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurhayati, A. (2018). Perkembangan Perpustakaan dalam Pemenuhan Kebutuhan Informasi Masyarakat. *UNIL: Jurnal Perpustakaan, 1*, 22.
- R, S. A., & Damaianti, V. S. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosda karya.
- Ramadhani, N. S. (2018). *Analisis Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah di Surabaya*. UIN Surabaya.
- Rosaliza, M. (2015). Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Ilmu Budaya, 11*.
- Rusmaini. (2011). *Ilmu Pendidikan*. Palembang: Grafika Telindo Press.
- Salim, A. (2006). *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Santoso, R. (2018). *Pengaruh Program Literasi Sekolah terhadap Minat Baca Peserta Didik SMA Negeri 2 Gadingrejo Tahun Pelajaran 2017/2018*. Universitas Lampung.
- Shela, V. (2019). *Pelaksanaan Program Literasi di Sekolah Dasar Negeri 192 Pekanbaru*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryo, P. (2021). Dampak Positif Literasi Bagi Suatu Negara. Retrieved June 24, 2022, from MerahPutih.com website: <https://merahputih.com/post/read/dampak-positif-literasi-bagi-suatu-negara>
- Syekhnurjati. (2018). *Hubungan Gerakan Literasi Dengan Minat Baca Siswa Kelas VII di SMP Negeri Kota Cirebon*. 17.
- Tilaar, H. A. R. (2002). *Pendidikan Untuk Masyarakat Indonesia Baru* (Cet. 1). Jakarta: Grasindo.
- Widayanti, I., & Ahmad, R. (2019). *Wow Teacher Project: Proyek Akselerasi Menjadi Guru Wow*. 2019: UNIMA RESS.
- Wiedarti, P., Laksono, K., & Retnaningsih, P. (2018). *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/III/2019  
Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003  
http://fai.umsu.ac.id | fai@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan | umsumedan

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Hal : Permohonan Persetujuan Judul  
Kepada Yth :  
Dekan FAI UMSU

04 Safar 1439 H  
25 Juli 2022 M

Di -  
Tempat

Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Indra Muhammad Yani  
Npm : 1701020084  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Kredit Kumalatif : 3,61



Megajukan Judul sebagai berikut :

No	Pilihan Judul	Persetujuan Ka. Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Aktifitas Literasi Di SMP Muhammadiyah 4 Medan	<i>Dr. Rizca</i>	Juli Maini, MA	
2	Analisis pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 4 Medan			
3	Analisis Pelaksanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Agama Islam di SMP Muhammadiyah 4 Medan			

**NB:** *Gudah Cefan Panduan skripsi*

Demikian Permohonan ini Saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam  
Hormat Saya

*Indra Muhammad Yani*  
Indra Muhammad Yani

Keterangan :

- Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :
1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
  2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
  3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Jurusan yang dipakai pas photo dan Map

\*\* Paraf dan tanda ACC Dekan dan Ketua Jurusan pada lajur yang di setuju dan tanda silang



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**UPT. PERPUSTAKAAN**

Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia No. 00059/LAP.PT/IX.2018  
 Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567  
<http://perpustakaan.umsu.ac.id> [perpustakaan@umsu.ac.id](mailto:perpustakaan@umsu.ac.id) [perpustakaan\\_umsu](https://www.instagram.com/perpustakaan_umsu)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 1780 / KET/II.3-AU /UMSU-P/M/2022

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

**Nama** : Indra Muhammad Yani  
**NPM** : 1701020084  
**Fakultas** : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
**Jurusan** : Pendidikan Agama Islam

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 3 Safar 1444 H.  
 30 Agustus 2022 M.

Kepala UPT Perpustakaan

**Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd**



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN KEPAKESKOLAAN  
 SMP SWASTA MUHAMMADIYAH 4 MEDAN  
 TERAKREDITASI-B  
 NDS : G.17052013 NISSA 201076006051  
 Jalan Kapten M. Satrio No. 104, D. P. W. Medan  
 KECAMAHAN MEDAN SELATAN

No : 422/Kep/IV.4/2022

Medan, 14 Juni 2022

Lamp :-

Hal : *Pemberian Izin Mengadakan Penelitian/Riset*

Menanggapi surat No. 26/IL3/UMSU-01/F/2022 tanggal 07 Juni 2022 perihal

"*permohonan izin riset*" pada mahasiswa :

No	Nama	NPM	Fakultas	Prodi	Judul
1	Indra Muhammad Yani	1701020084	Agama Islam	Pendidikan Agama Islam	Aktivitas Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa di SMP Muhammadiyah 4 Medan

Dengan ini memberikan izin kepada mahasiswa tersebut untuk mengadakan Penelitian/Riset dan Pengumpulan data di SMP Muhammadiyah 4 Medan.

Demikian surat ini kami perbuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Sekolah,  
 SMP Muhammadiyah 04 Medan

BISKAMTOS.Pd  
 NKTAM : 873.194



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PEMIMPAN POKJAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

CARDI: Terakreditasi A  
 Pusat Administrasi: Jalan Kencana-Makmur Bagi No 3 Medan 20238 Telp: (061) 6622800 Fax: (061) 6623474, 6631003  
<http://fak.umsu.ac.id> [www.umsu.ac.id](http://www.umsu.ac.id) [umsu.ac.id](http://umsu.ac.id) [umsu.ac.id](http://umsu.ac.id) [umsu.ac.id](http://umsu.ac.id)

**BERITA ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI**  
**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Pada hari Sabtu, tanggal 09-April 2022 telah diselenggarakan Seminar Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **INDRA MUHAMMAD YANI**  
 Npm : **1701620894**  
 Semester : **VIII**  
 Fakultas : **Agama Islam**  
 Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**  
 Judul Proposal : **Aktivitas Literasi Siswa di SMP Muhammadiyah 4 Medan**

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	Judul
Bab I	Rumusan masalah 5
Bab II	
Bab III	Metode Penelitian: Pengumpulan data tidak jelas
Lainnya	
Kesimpulan	Lulus <input checked="" type="checkbox"/> Tidak Lulus <input type="checkbox"/>

Medan, April 2022

Tim Penilai

Ketua Program Studi

(Er. Rizka Hariani, M.Psi)

Sekretaris Program Studi

(Hasriat Rani Setiawan, M.Pd.I)

Pembimbing

(Dr. Nurzannah, M.Ag)

Pembahas

(Dr. Syaiful, M.Ed)